IMPLEMENTASI NILAI UKHWAH ISLAMIYAH SEBAGAI MODAL SOSIAL MASYARAKAT ACEH DALAM MENGHADAPI BANJIR METEOROLOGI DI GAMPONG MAYANG LANCOK KABUPATEN PIDIE JAYA

SKRIPSI

Diajukan Oleh:

Malahayati

Mahasiswa Fakultas Ushuluddin dan Filsafat
Program Studi Agama-Agama
NIM. 220302016

PRODI STUDI AGAMA-AGAMA
FAKULTAS USHULUDDIN DAN FILSAFAT
UNIVERSITAS ISLAM NEGRI AR-RANIRY
BANDA ACEH 2026

PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini saya :

Nama	: Malahayati
NIM	: 220302016
Jenjang	: Strata Satu (S1)
Program Studi	: Studi Agama- agama

Menyatakan bahwa Naskah Skripsi ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Banda Aceh, 20 Agustus 2026

Yang menyatakan,



Malahayati

NIM: 22030312

IMPLEMENTASI NILAI UKHWAH ISLAMIYAH SEBAGAI MODAL SOSIAL MASYARAKAT ACEH DALAM MENGHADAPI BANJIR METEOROLOGI DI GAMPONG MAYANG LANCOK KABUPATEN PIDIE JAYA

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Ushuluddin dan Filsafat
UIN Ar-Raniry Sebagai Salah Satu Beban Studi
Untuk Memperoleh Gelar Sarjana (S1)
dalam Ilmu Ushuluddin dan Filsafat
Studi Agama-Agama

Diajukan Oleh:

MALAHAYATI
NIM. 220302016
Mahasiswa Fakultas Ushuluddin dan Filsafat
Program Studi Agama-Agama

Disetujui Oleh:

Pembimbing I,	Pembimbing II,
Dr. Muhammad, S.Th.I.,M.A	**Evi Yuliana, S.Th.I.,M.Sc**
NIP.197703272023211006	**NIP.199107102025212031**

PENGESAHAN PENGUJI

SKRIPSI

Telah Diuji oleh Tim Penguji Munaqasyah Skripsi
Fakultas Ushuluddin dan Filsafat UIN Ar-Raniry
Dinyatakan Lulus Serta Diterima sebagai Satu Beban
Studi Program Srata Satu dalam Ilmu Ushuluddin dan Filsafat
Program Studi Agama-agama

Pada Hari/Tanggal: Senin, 24 Agustus 2026 M
11 Rabiul Awal 1448 H

Di Darussalam-Banda Aceh
Panitia Ujian Munaqasyah
Mengetahui,

Ketua,	Sekretaris,
Dr. Muhammad, S.Th.I.,M.A	**Evi Yuliana, S.Th.I.,M.Sc**
NIP.197703272023211006	**NIP.199107102025212031**
Anggota I,	Anggota II,
Dr. Mawardi, S.Th.I.,M.A	**Khairil Fazal, S.Th.I.,M.Ag.**
NIP. 197808142017101001	**NIP. 199207212025211007**

Mengetahui,
Dekan Fakultas Ushuluddin dan Filsafat
UIN Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh

Prof. Dr. Salman Abdul Muthalib, Lc., M.Ag.
NIP. 197804222003121001

ABSTRAK

Nama/NIM	: Malahayati/220302016
Tebal Skripsi	: 68
Prodi	: Studi Agama-Agama
Pembimbing I	: Muhammad S.Th.I., M.A
Pembimbing II	: Evi Yuliana S.Th.I., M.Sc
Judul Skripsi	: Nilai Ukhwah Islamiah Sebagai Model Sosial Masyarakat Aceh Dalam Menghadapi Banjir Meteorologi di Gampung Mayang Lancok Kabupaten Pidie Jaya

Penelitian ini mengkaji nilai-nilai ukhuwah Islamiyah sebagai dasar solidaritas sosial masyarakat Gampong Mayang Lancok, Kabupaten Pidie Jaya, dalam menghadapi banjir meteorologi. Tujuannya adalah mengidentifikasi bentuk-bentuk ukhuwah Islamiyah, menganalisis perannya dalam penanggulangan bencana, serta menjelaskan fungsinya sebagai modal sosial masyarakat.

Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi terhadap pemerintah gampong, tokoh agama, tokoh masyarakat, dan warga. Analisis data dilakukan melalui reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai ukhuwah Islamiyah, seperti ta'awun (tolong-menolong), gotong royong, silaturahmi, dan kepedulian sosial, diwujudkan dalam proses evakuasi, penyaluran bantuan, pemenuhan kebutuhan dasar, dan pemulihan pascabencana. Nilai-nilai tersebut memperkuat solidaritas, koordinasi, dan tanggung jawab bersama, serta menjadi modal sosial yang didukung oleh kepercayaan, norma, dan jaringan sosial. Modal sosial ini meningkatkan ketahanan masyarakat sehingga mampu menghadapi dan pulih dari dampak banjir meteorologi secara lebih cepat, terorganisasi, dan efektif.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillahi rabbil ‘alamin, segala puji dan syukur penulis panjatkan ke hadirat Allah Swt. yang telah melimpahkan rahmat, taufik, serta hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Nilai-Nilai Ukhuwah Islamiyah sebagai Modal Sosial Masyarakat dalam Menghadapi Bencana Banjir Meteorologi di Gampong Mayang Lancok Kabupaten Pidie Jaya”. Shalawat dan salam senantiasa tercurahkan kepada junjungan Nabi Muhammad Saw., beserta keluarga dan para sahabat beliau.

Penyusunan skripsi ini tidak terlepas dari berbagai kesulitan, keterbatasan, serta proses panjang yang telah penulis lalui. Namun, berkat doa, dukungan, bimbingan, motivasi, dan bantuan dari berbagai pihak, akhirnya skripsi ini dapat diselesaikan. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati, penulis menyampaikan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

Kedua orang tua tercinta, yang senantiasa menjadi sumber kekuatan dan semangat bagi penulis. Terima kasih atas segala doa yang tidak pernah putus, kasih sayang, perhatian, pengorbanan, serta dukungan moril maupun materil yang telah diberikan selama penulis menempuh pendidikan. Tidak ada kata yang cukup untuk membalas segala jasa dan perjuangan Ayah dan Ibu. Semoga Allah Swt. senantiasa memberikan kesehatan, kebahagiaan, umur yang panjang, serta membalas setiap pengorbanan dengan kebaikan yang berlipat ganda.

Dosen Pembimbing I dan Dosen Pembimbing II, yang telah meluangkan waktu, tenaga, dan pikiran untuk membimbing penulis dengan penuh kesabaran selama proses penyusunan skripsi ini. Terima kasih atas segala arahan, nasihat, koreksi, motivasi, dan ilmu yang telah diberikan sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan sebaik-baiknya.

Bapak/Ibu dosen serta seluruh civitas akademika yang telah memberikan ilmu, pengalaman, dan pengetahuan kepada penulis selama menjalani proses perkuliahan. Segala ilmu dan pengalaman

yang diberikan menjadi bekal yang sangat berarti bagi penulis dalam menyelesaikan pendidikan.

Untuk Gusti Ariya, Dara, Mika, Kak Layla, serta teman-teman seperjuangan Prodi, terima kasih atas segala doa, dukungan, semangat, perhatian, bantuan, dan kebersamaan yang telah diberikan kepada penulis selama menjalani proses perkuliahan hingga menyelesaikan skripsi ini. Terima kasih khususnya kepada Gusti Ariya yang selalu memberikan semangat, menemani, mendengarkan keluh kesah, memberikan motivasi, serta menjadi salah satu sumber kekuatan bagi penulis di saat menghadapi berbagai kesulitan dalam menyelesaikan skripsi ini. Terima kasih juga kepada Dara, Mika, dan Kak Layla yang selalu hadir memberikan bantuan, semangat, canda tawa, serta menjadi tempat berbagi cerita selama perjalanan perkuliahan. Tidak lupa kepada seluruh teman-teman seperjuangan Prodi, terima kasih atas kebersamaan, pengalaman, dan kenangan yang telah kita lalui bersama. Kehadiran kalian semua telah menjadi bagian penting dalam perjalanan penulis hingga sampai pada tahap ini. Semoga segala kebaikan, bantuan, dan ketulusan yang telah diberikan kepada penulis mendapatkan balasan terbaik dari Allah Swt.

Semua pihak yang telah membantu dalam proses penelitian dan penyusunan skripsi ini, baik yang telah memberikan informasi, waktu, tenaga, maupun dukungan lainnya. Penulis menyadari bahwa tanpa bantuan dari berbagai pihak, skripsi ini tidak akan dapat terselesaikan dengan baik.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, penulis dengan senang hati menerima kritik dan saran yang membangun demi penyempurnaan karya ilmiah ini. Penulis berharap semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi penulis sendiri, pembaca, serta dapat menjadi salah satu referensi bagi pihak-pihak yang membutuhkan.

Banda Aceh, 20 Agustus 2026

Penulis,

Malahayati
NIM:220302016

DAFTAR ISI

PERNYATAAN KEASLIAN ..... **i**
PENGESAHAN PENGUJI ..... **iii**
ABSTRAK ..... **vi**
KATA PENGANTAR ..... **vii**
DAFTAR ISI ..... **ix**
DAFTAR GAMBAR ..... **ix**
BAB I PENDAHULUAN **1**
A. Latar Belakang 1
B. Fokus Penelitian 6
C. Rumusan Masalah 7
D. Tujuan Penelitian 7
E. Manfaat Penelitian 7
BAB II KAJIAN KEPUSTAKAAN **9**
A. Kajian Pustaka 9
B. Kerangka Teori 14
C. Definisi Oprasional 19
BAB III METODE PENELITIAN **23**
A. Pendekatan Penelitian 23
B. Lokasi Penelitian 23
C. Subjek dan Informan Penelitian 23
D. Teknik Pengumpulan Data 24
E. Teknik Analisis Data 27
BAB IV HASIL PENELITIAN **28**
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian 28

B. Bentuk-Bentuk Nilai Ukhuwah Islamiyah dalam kehidupan Masyarakat di Gampong Mayang Lancok Kabupaten Pidie Jaya.. 33

C. Peran Nilai-Nilai Ukhuwah Islamiyah sebagai Modal Sosial dalam Menghadapi Banjir Meteorologi di Gampong Mayang Lancok 53

D. Modal Sosial Masyarakat Dalam Menghadapi Banjir Meteorologi Di Gampong Mayang Lancok 55

BAB V PENUTUP 59

A. Kesimpulan 59

B. Saran 60

DAFTAR PUSTAKA 62

DAFTAR RIWAYAT HIDUP 6

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 Dokunentasi oleh Peneliti di Lapangan (Rumah warga) 28
Gambar 2 Wawancara dengan Bapak Keuchik Kampong Mayang lancok 3
Gambar 3 Wawancara dengan Ibu warga Kampong Mayang lancok 3
Gambar 4 Wawancara dengan Bapak tuha peut Kampong Mayang lancok 3
Gambar 5 Wawancara dengan Kepala pemuda Kampong Mayang lancok 4
Gambar 7 Wawancara dengan Relawan Kampong Mayang lancok 4
Gambar 8 Wawancara dengan Kepala keluarga Kampong Mayang lancok 4

`

BAB I
PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Provinsi Aceh merupakan salah satu wilayah di Indonesia yang dikenal memiliki karakteristik sosial, budaya, dan religiusitas yang sangat kuat. Kehidupan masyarakat Aceh tidak dapat dilepaskan dari nilai-nilai Islam yang telah mengakar dan menjadi pedoman utama dalam berbagai aspek kehidupan, baik dalam ranah pribadi maupun sosial.[1] Nilai-nilai keislaman tidak hanya berfungsi sebagai sistem keyakinan, tetapi juga sebagai landasan etika dan norma yang mengatur interaksi antarindividu dalam masyarakat. Hal ini menjadikan masyarakat Aceh memiliki corak kehidupan kolektif yang khas, di mana hubungan sosial dibangun atas dasar persaudaraan, kepedulian, dan tanggung jawab bersama.[2]

Dalam konteks kehidupan sosial, manusia pada hakikatnya merupakan makhluk yang tidak dapat hidup secara individual. Secara kodrati, manusia memiliki kecenderungan untuk berinteraksi, bekerja sama, serta membangun relasi dengan individu lainnya. Kehidupan sosial tersebut melahirkan berbagai bentuk keterikatan, seperti rasa saling membutuhkan, saling melindungi, dan saling membantu dalam memenuhi kebutuhan hidup.[3] Oleh karena itu, keberadaan masyarakat menjadi ruang utama bagi manusia untuk mengekspresikan nilai-nilai kemanusiaan yang dimilikinya.

Dalam masyarakat Aceh, kecenderungan sosial tersebut diperkuat oleh ajaran Islam yang menempatkan hubungan antarmanusia sebagai bagian penting dari ibadah kepada Allah Swt. Islam tidak hanya mengatur hubungan vertikal antara manusia

---

[1] Muthia, C. (2021). Nilai-Nilai Agama Islam Dalam Budaya Dan Adat Masyarakat Aceh. *Jurnal Riset Komunikasi Penyiaran Islam*, 52-60.

[2] Riadhi, A. (2024). *Pengembangan Masyarakat Berbasis Dayah (Studi Kasus Dayah Di Kecamatan Samalanga Bireuen Aceh)* (Doctoral Dissertation, UIN RADEN INTAN LAMPUNG).

[3] Rahayu, A. S. (2022). *Ilmu Sosial Dan Budaya Dasar: Perspektif Baru Membangun Kesadaran Global Melalui Revolusi Mental*. Bumi Aksara.

dengan Tuhan (hablum minallah), tetapi juga hubungan horizontal antara manusia dengan sesamanya (hablum minannas). Ajaran Islam menekankan pentingnya menjaga persaudaraan (ukhuwah), memperkuat kerja sama (ta'awun), serta menumbuhkan rasa empati dan kepedulian terhadap sesama.[4] Dengan demikian, aktivitas sosial dalam masyarakat tidak hanya dipandang sebagai kebutuhan duniawi, tetapi juga memiliki nilai spiritual yang tinggi.

Nilai-nilai tersebut kemudian terwujud dalam konsep solidaritas sosial, yaitu suatu keadaan di mana individu-individu dalam masyarakat memiliki rasa kebersamaan, kesatuan, dan tanggung jawab kolektif yang kuat.[5] Solidaritas sosial terbentuk melalui kesamaan nilai, norma, dan keyakinan yang dianut bersama, serta diperkuat oleh pengalaman sosial yang dialami secara kolektif. Dalam masyarakat yang memiliki tingkat solidaritas tinggi, hubungan antarindividu tidak hanya bersifat formal, tetapi juga dilandasi oleh ikatan emosional dan moral yang mendalam.

Dalam perspektif Islam, konsep solidaritas sosial memiliki keselarasan dengan nilai ukhuwah Islamiyah. Setiap muslim dipandang sebagai saudara yang memiliki kewajiban untuk saling menjaga, membantu, dan menguatkan. Ukhuwah bukan sekadar hubungan sosial biasa, tetapi merupakan ikatan spiritual yang dilandasi oleh keimanan kepada Allah Swt.[6] Hal ini sebagaimana ditegaskan dalam firman Allah Swt. dalam Surah Al-Hujurat ayat 10.

---

[4] Fillah, H., & Izatinufus, N. F. (2024). Dinamika Sosial Dalam Penegakan Hukum Islam Di Aceh. *Integrative Perspectives of Social and Science Journal*, *1*(02 November), 245-252.

[55] Dewi Anandita and Khifadlul Khilmi, 'MULTIKULTURALISME DALAM KEHIDUPAN SOSIAL', 2.2 (2024), 167–72.

[6] Mubarak, M. T. (2024). *UKHUWAH ISLAMIYAH PERSPEKTIF TAFSÎR AL-AZHAR KARYA HAMKA* (Doctoral dissertation, FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM).

Artinya: “Sesungguhnya orang-orang mukmin adalah bersaudara, maka damaikanlah di antara dua saudara kamu dan bertakwalah kepada Allah supaya kamu beroleh rahmat.”

Selain itu, Rasulullah saw. juga memberikan gambaran konkret mengenai kuatnya hubungan an tarsesama mukmin melalui sabdanya:

Artinya: “Orang mukmin yang satu dengan yang lain ibarat bangunan yang saling memperkuat satu sama lain.” (HR. Bukhari dan Muslim).

Ayat dan hadits tersebut menunjukkan bahwa solidaritas dalam Islam bukan hanya anjuran moral, tetapi merupakan prinsip fundamental yang harus diwujudkan dalam kehidupan sehari-hari. Dalam konteks masyarakat Aceh, nilai-nilai ini telah lama terinternalisasi dan menjadi bagian dari budaya lokal, seperti tradisi gotong royong, musyawarah, serta kepedulian terhadap sesama anggota masyarakat.

Namun demikian, kehidupan sosial masyarakat tidak selalu berjalan dalam kondisi yang stabil. Berbagai tantangan, baik yang bersifat sosial maupun alamiah, dapat memengaruhi dinamika kehidupan masyarakat. Salah satu tantangan yang sering dihadapi oleh masyarakat Aceh adalah bencana alam, khususnya banjir. Secara geografis, beberapa wilayah di Aceh memiliki potensi kerawanan terhadap bencana hidrometeorologi akibat curah hujan yang tinggi, kondisi topografi, serta perubahan lingkungan yang terjadi secara terus-menerus.[7]

Bencana banjir tidak hanya berdampak pada kerusakan fisik, seperti rusaknya rumah, fasilitas umum, dan infrastruktur, tetapi juga membawa dampak yang lebih luas terhadap kehidupan sosial masyarakat. Aktivitas ekonomi terganggu, kegiatan pendidikan terhambat, serta munculnya tekanan psikologis pada

[7] Badan Nasional Penanggulangan Bencana. (2021). Laporan tahunan penanggulangan bencana Indonesia 2021. BNPB.

masyarakat terdampak. Selain itu, kondisi pascabencana seringkali menimbulkan ketidakpastian sosial yang memerlukan upaya pemulihan secara komprehensif.[8]

Dalam situasi seperti ini, kemampuan masyarakat untuk bertahan dan bangkit menjadi sangat penting. Pemulihan pascabencana tidak hanya bergantung pada bantuan dari pemerintah atau lembaga eksternal, tetapi juga sangat ditentukan oleh kekuatan internal masyarakat itu sendiri. Salah satu faktor penting dalam hal ini adalah modal sosial, yaitu jaringan sosial, kepercayaan, norma, dan nilai-nilai bersama yang memungkinkan masyarakat untuk bekerja sama secara efektif.

Dalam masyarakat Aceh, modal sosial tersebut sangat dipengaruhi oleh nilai-nilai Islam yang telah mengakar kuat. Solidaritas dan ukhuwah tidak hanya menjadi konsep normatif, tetapi juga diwujudkan dalam praktik nyata kehidupan sehari-hari. Hal ini terlihat dalam berbagai aktivitas pascabencana, seperti gotong royong membersihkan lingkungan, penggalangan bantuan melalui masjid dan meunasah, distribusi kebutuhan pokok kepada korban, serta pemberian dukungan moral dan spiritual.

Kabupaten Pidie Jaya merupakan salah satu wilayah di Aceh yang mengalami dampak signifikan akibat bencana banjir, khususnya di Gampong Mayang Lancuk pada tanggal 26 November 2025. Bencana tersebut menyebabkan berbagai kerugian, baik secara material maupun nonmaterial. Kerusakan rumah warga, terganggunya aktivitas ekonomi, serta terhambatnya kegiatan sosial menjadi tantangan yang harus segera diatasi oleh masyarakat setempat.

Dalam menghadapi kondisi tersebut, masyarakat Gampong Mayang Lancuk menunjukkan adanya respons sosial yang menarik untuk dikaji, khususnya dalam hal solidaritas dan ukhuwah. Masyarakat tidak hanya mengandalkan bantuan dari luar, tetapi juga memanfaatkan kekuatan internal yang dimiliki, seperti rasa

[8] United Nations Office for Disaster Risk Reduction. (2020). Human cost of disasters: An overview of the last 20 years (2000–2019). UNDRR

kebersamaan, kepercayaan, serta nilai-nilai keagamaan yang menjadi pedoman hidup mereka. Fenomena ini menunjukkan bahwa nilai-nilai agama memiliki peran strategis dalam membangun ketahanan sosial masyarakat.

Ketahanan sosial masyarakat merujuk pada kemampuan suatu komunitas untuk bertahan, beradaptasi, dan pulih dari berbagai tekanan atau krisis, termasuk bencana alam. Dalam konteks ini, solidaritas sosial dan ukhuwah menjadi faktor penting yang memperkuat ketahanan tersebut.[9] Masyarakat yang memiliki tingkat solidaritas tinggi cenderung lebih mampu menghadapi dan mengatasi dampak bencana secara bersama-sama.

Dari perspektif Studi Agama-Agama dan sosiologi, agama memiliki fungsi yang sangat penting dalam membentuk dan memperkuat solidaritas sosial.[10] Agama tidak hanya memberikan pedoman moral, tetapi juga membentuk kesadaran kolektif dan sistem makna yang membantu masyarakat memahami serta merespons berbagai peristiwa kehidupan. Dalam situasi bencana, agama dapat menjadi sumber kekuatan spiritual yang memberikan harapan, ketenangan, serta motivasi untuk bangkit dari keterpurukan.[11]

Namun demikian, perkembangan zaman, modernisasi, serta meningkatnya kecenderungan individualisme berpotensi memengaruhi intensitas solidaritas sosial dalam masyarakat.[12] Oleh karena itu, penting untuk mengkaji bagaimana nilai-nilai Islam

---

[9] Isrofi, M. H. A. (2025). Studi Ketahanan Sosial Masyarakat Tambak Lorok dalam Menghadapi Bencana Rob. *Langgas: Jurnal Studi Pembangunan*, *4*(1), 50-61.

[10] Permatasari, S. P., & Fauzi, A. M. (2024). Tradisi sedekah bumi di Dusun Nanggulan: Perspektif sosiologi agama. *Jurnal Sosiologi Agama Indonesia (JSAI)*, *5*(1), 1-12.

[11] Hasan, R. (2025). Agama Dalam Pandangan Antropolog: Perspektif Sosial-Budaya. *TAJDID: Jurnal Pemikiran Keislaman Dan Kemanusiaan*, *9*(1), 185-199.

[12] Lestari, R. N., & Achdiani, Y. (2024). Pengaruh globalisasi terhadap gaya hidup individualisme masyarakat modern. *Sosietas: Jurnal Pendidikan Sosiologi*, *14*(2), 117-128.

tetap diinternalisasi dan diwujudkan dalam praktik sosial, khususnya dalam situasi krisis seperti bencana banjir.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini menjadi penting untuk dilakukan guna mengkaji secara mendalam bentuk-bentuk nilai ukhuwah islamiyah masyarakat Gampong Mayang Lancuk dalam menghadapi bencana banjir. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan keilmuan Studi Agama-Agama, khususnya terkait peran nilai-nilai agama dalam membangun ketahanan sosial masyarakat. Selain itu, penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan pemahaman yang lebih komprehensif mengenai praktik sosial berbasis nilai keagamaan dalam konteks masyarakat Aceh.

B. Fokus Penelitian

Fokus penelitian merupakan penentuan batasan masalah yang menjadi pusat perhatian dalam suatu penelitian. Fokus penelitian berfungsi sebagai pedoman dalam pengumpulan data, analisis, dan pembahasan agar penelitian tetap sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan. Dalam penelitian kualitatif, fokus penelitian juga berfungsi untuk membatasi ruang lingkup kajian sehingga peneliti dapat memilah data yang relevan dan menghindari pembahasan yang terlalu luas.

Dalam penelitian ini, fokus penelitian diarahkan pada nilai Ukhuwah Islamiyah sebagai salah satu nilai sosial-keagamaan yang berperan dalam membentuk modal sosial masyarakat Gampong Mayang Lancuk Kabupaten Pidie Jaya dalam menghadapi bencana banjir. Penelitian ini tidak membahas penyebab teknis terjadinya banjir maupun kebijakan pemerintah dalam penanggulangan bencana, tetapi memusatkan perhatian pada bagaimana nilai Ukhuwah Islamiyah diwujudkan dalam kehidupan masyarakat dan bagaimana nilai tersebut berperan dalam membangun modal sosial ketika masyarakat menghadapi bencana banjir.

Dengan demikian, fokus penelitian ini adalah: Untuk mengetahui bagaimana nilai Ukhuwah Islamiyah berperan dalam

membentuk modal sosial masyarakat Gampong Mayang Lancuk Kabupaten Pidie Jaya dalam menghadapi bencana banjir.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan fokus penelitian di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana bentuk-bentuk nilai Ukhuwah Islamiyah dan peran-perannya pada kehidupan Masyarakat dalam menghadapi bencana banjir meteorologi di Gampong Mayang Lancok Kabupaten Pidie Jaya?
2. Bagaimana nilai Ukhuwah Islamiyah membentuk modal sosial masyarakat dalam menghadapi bencana banjir meteorologi di Gampong Mayang Lancok Kabupaten Pidie Jaya?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dikemukakan, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui bentuk-bentuk nilai Ukhuwah Islamiyah dan perannya pada Masyarakat dalam menghadapi bencana banjr meteorologi di Gampong Mayang Lancok Kabupaten Pidie Jaya.
2. Untuk mengetahui dan menganalisis bagaimana nilai Ukhuwah Islamiyah membentuk modal sosial masyarakat dalam menghadapi bencana banjir meteorologi di Gampong Mayang Lancok Kabupaten Pidie Jaya, khususnya melalui aspek kepercayaan (trust), norma (norms), dan jaringan sosial (networks).

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan khazanah keilmuan, khususnya dalam bidang Studi Agama-Agama dan sosiologi agama yang berkaitan dengan peran nilai-nilai keislaman dalam kehidupan sosial masyarakat.

Secara khusus, penelitian ini diharapkan dapat memperkaya kajian mengenai nilai ukhuwah Islamiyah sebagai modal sosial da-

lam membangun ketahanan sosial masyarakat dalam menghadapi bencana hidrometeorologi. Selain itu, hasil penelitian ini juga dapat menjadi referensi bagi penelitian selanjutnya yang mengkaji hubungan antara agama, solidaritas sosial, dan penanggulangan bencana, khususnya dalam konteks masyarakat Aceh.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi peneliti, harapannya semoga hasil kerja peneliti ini dapat memunculkan ide-ide dan praktek yang telah dipelajari selama melakukan penelitian.
b. Bagi masyakat Penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber pengetahuan dan bahan refleksi bagi masyarakat, khususnya di Gampong Mayang Lancok, dalam memperkuat nilai ukhuwah Islamiyah, solidaritas, dan kerja sama sosial dalam menghadapi bencana banjir. Dengan demikian, masyarakat diharapkan mampu meningkatkan ketahanan sosial dan mempererat hubungan antarwarga.

BAB II

KAJIAN KEPUSTAKAAN

A. Kajian Pustaka

Penelitian terdahulu yang relevan digunakan sebagai bahan referensi dan perbandingan dalam penelitian yang berjudul *"Nilai Ukhuwah Islamiyah sebagai Modal Sosial Masyarakat Aceh dalam Menghadapi Banjir Hidrometeorologi di Gampong Mayang Lancok Kabupaten Pidie Jaya"* adalah sebagai berikut:

Penelitian yang dilakukan oleh Riswan berjudul *"Ketahanan Sosial Keluarga Korban Bencana Alam Banjir Bandang Dusun Radda"*. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kearifan lokal serta ketahanan sosial keluarga korban banjir bandang di Dusun Radda, Kabupaten Luwu Utara. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode survei terhadap 75 responden yang dipilih melalui teknik *simple random sampling* dari total 305 kepala keluarga. Hasil penelitian menunjukkan bahwa solidaritas lokal masyarakat menguat pascabencana melalui nilai lokal *sikarai siporai* yang mendorong sikap saling peduli, membantu, dan kolaboratif. Ketahanan sosial keluarga berada dalam kategori sangat baik, ditinjau dari sistem keyakinan, pola organisasional, dan proses komunikasi keluarga.[13]

Perbedaan dengan penelitian ini terletak pada fokus kajian dan pendekatan penelitian. Penelitian Riswan lebih menitikberatkan pada ketahanan sosial keluarga korban banjir melalui kearifan lokal dengan pendekatan kuantitatif, sedangkan penelitian ini memfokuskan pada nilai *ukhuwah Islamiyah* sebagai modal sosial masyarakat Aceh dalam menghadapi banjir hidrometeorologi di Gampong Mayang Lancok Kabupaten Pidie Jaya dengan pendekatan kualitatif. Selain itu, penelitian ini lebih

[13] Riswan, R. (2023). *Ketahanan sosial keluarga korban bencana alam banjir bandang di Dusun Radda= Social Reciliency of Families Affected by Flash Floods on Radda Sub-village* (Doctoral dissertation, Universitas Hasanuddin).

menekankan pada peran nilai-nilai persaudaraan Islam dalam proses menghadapi, merespons, dan memulihkan kondisi pascabencana.

Penelitian yang dilakukan oleh Aqil Aljibar Yusmara dan Muhammad Raihan Hanif berjudul *"Gerakan Mahasiswa Peduli Banjir Tamiang"*. Penelitian ini membahas peran mahasiswa dalam kegiatan penggalangan dana bagi korban banjir di Kabupaten Aceh Tamiang. Metode yang digunakan adalah kualitatif dengan pendekatan deskriptif melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa aksi penggalangan dana yang dilakukan mahasiswa mencerminkan nilai-nilai kemanusiaan, persatuan, demokrasi, dan keadilan sosial yang berlandaskan Pancasila. Kegiatan tersebut tidak hanya membantu masyarakat terdampak banjir, tetapi juga membentuk karakter mahasiswa melalui praktik solidaritas sosial.[14]

Perbedaan dengan penelitian ini terletak pada subjek dan fokus penelitian. Penelitian Aqil Aljibar Yusmara dan Muhammad Raihan Hanif berfokus pada gerakan mahasiswa dalam aksi sosial kemanusiaan bagi korban banjir, sedangkan penelitian ini mengkaji masyarakat gampong sebagai subjek utama dengan menitikberatkan pada nilai *ukhuwah Islamiyah* sebagai modal sosial masyarakat dalam menghadapi bencana banjir hidrometeorologi. Penelitian ini juga lebih menekankan pada nilai-nilai keislaman yang hidup dalam masyarakat Aceh sebagai kekuatan sosial kebencanaan.

Penelitian yang dilakukan oleh Fajri M. Kasim, Abidin Nurdin, dan M. Rizwan berjudul *"Agama, Modal Sosial dan Ketahanan Masyarakat dalam Menghadapi Bencana di Kota Banda Aceh"*. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji bagaimana agama dan nilai-nilainya menjadi modal sosial dalam membangun ketahanan masyarakat Aceh dalam menghadapi bencana. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode etnografi

[14] Yusmara, A. A., & Hanif, M. R. (2025). Gerakan Mahasiswa Peduli Banjir Tamiang. *Jurnal Moderasi Pendidikan*, *1*(2), 261-272.

melalui wawancara, observasi, dan studi dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa agama berperan sebagai modal sosial melalui nilai-nilai tauhid, kesabaran, keikhlasan, tawakkal, dan kebersamaan yang telah ditanamkan secara turun-temurun oleh keluarga dan tokoh agama. Nilai-nilai tersebut berkontribusi dalam memperkuat ketahanan masyarakat dalam menghadapi bencana.

Perbedaan dengan penelitian ini terletak pada fokus nilai keagamaan yang dikaji dan lokasi penelitian. Penelitian Fajri M. Kasim dkk. membahas agama secara umum sebagai modal sosial dalam ketahanan masyarakat menghadapi bencana di Kota Banda Aceh, sedangkan penelitian ini secara khusus memfokuskan pada nilai *ukhuwah Islamiyah* sebagai bentuk modal sosial masyarakat dalam menghadapi banjir hidrometeorologi di Gampong Mayang Lancok Kabupaten Pidie Jaya. Penelitian ini juga lebih menyoroti praktik persaudaraan, solidaritas, dan tolong-menolong masyarakat pada saat dan setelah bencana terjadi.

Penelitian yang dilakukan oleh Ahmad Indra Nur Habibi berjudul *"Solidaritas Sosial Keagamaan pada Tradisi Ngelemang di Pekon Sukamarga Kecamatan Bangkunat Kabupaten Pesisir Barat"*. Penelitian ini membahas terbentuknya solidaritas sosial melalui tradisi keagamaan yang dilaksanakan secara turun-temurun pada perayaan Maulid Nabi dan Idul Fitri. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan teknik wawancara dan dokumentasi serta menggunakan teori solidaritas sosial dari Émile Durkheim. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tradisi *ngelemang* membentuk solidaritas sosial masyarakat dalam bentuk gotong royong, kerja sama, dan silaturahmi. Solidaritas yang terbentuk termasuk solidaritas mekanik karena adanya persamaan nilai, tujuan, dan kepercayaan dalam masyarakat.[15]

[15] Ahmad, I. N. H. (2025). *Solidaritas Sosial Keagamaan Pada Tradisi Ngelemang Di Pekon Sukamarga Kecamatan Bangkunat Kabupaten Pesisir Barat (Studi Di Pekon Sukamarga Kecamatan Bangkunat Kabupaten Pesisir Barat)* (Doctoral Dissertation, Uin Raden Intan Lampung).

Perbedaan dengan penelitian ini terletak pada konteks kajian dan objek penelitian. Penelitian Ahmad Indra Nur Habibi mengkaji solidaritas sosial keagamaan dalam tradisi budaya masyarakat, sedangkan penelitian ini mengkaji nilai *ukhuwah Islamiyah* dalam konteks kebencanaan, khususnya banjir hidrometeorologi di Gampong Mayang Lancok Kabupaten Pidie Jaya. Selain itu, penelitian ini lebih berfokus pada bagaimana nilai persaudaraan Islam berfungsi sebagai modal sosial masyarakat dalam menghadapi dan memulihkan kondisi pascabencana.

Penelitian yang dilakukan oleh Maulana Sarfanudin, Anis Zohriyah, Nurmala Sari, Nuriyah, dan Adi Rizal berjudul *"Peran Gotong Royong dalam Meningkatkan Solidaritas Sosial dan Meningkatkan Kesadaran Masyarakat terhadap Lingkungan"*. Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi dan menganalisis fungsi gotong royong dalam menumbuhkan solidaritas sosial dan meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap keberlanjutan lingkungan melalui berbagai kegiatan komunal. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif melalui observasi lapangan dan wawancara mendalam dengan masyarakat yang terlibat langsung dalam praktik gotong royong. Hasil penelitian menunjukkan bahwa gotong royong berperan sebagai mekanisme sosial yang mampu mendorong rasa kebersamaan, saling membantu, dan tanggung jawab kolektif dalam masyarakat. Selain itu, praktik gotong royong juga meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap kebersihan lingkungan, penghijauan, dan pengelolaan sampah secara berkelanjutan. Penelitian ini menyimpulkan bahwa gotong royong merupakan instrumen penting dalam memperkuat solidaritas sosial dan pembangunan masyarakat yang berkelanjutan.[16]

Perbedaan dengan penelitian ini terletak pada fokus dan konteks kajian. Penelitian Maulana Sarfanudin dkk. menitikberat-

[16] Sarfanudin, M., Zohriyah, A., Sari, N., Nuriyah, N., & Rizal, A. (2025). Peran gotong royong dalam meningkatkan solidaritas sosial dan meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap lingkungan. *Karya Nyata: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*, *2*(3), 254-262.

kan pada peran gotong royong dalam meningkatkan solidaritas sosial dan kesadaran lingkungan masyarakat secara umum, sedangkan penelitian ini secara khusus mengkaji nilai *ukhuwah Islamiyah* sebagai modal sosial masyarakat Aceh dalam menghadapi banjir hidrometeorologi di Gampong Mayang Lancok Kabupaten Pidie Jaya. Penelitian ini juga lebih memfokuskan pada nilai persaudaraan Islam sebagai kekuatan sosial masyarakat dalam menghadapi, merespons, dan memulihkan kondisi pascabencana.

Penelitian yang dilakukan oleh Irma Juraida, Yeni Sri Lestari, dan Rahmah Husna Yana berjudul *"Modal Sosial dalam Mitigasi Bencana Banjir (Studi Kasus di Kabupaten Aceh Barat)"*. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran modal sosial masyarakat dalam mitigasi bencana banjir di Kabupaten Aceh Barat. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa modal sosial seperti kepercayaan, jaringan sosial, dan gotong royong masyarakat memiliki peran penting dalam proses mitigasi bencana banjir. Solidaritas masyarakat menjadi faktor utama dalam membantu korban banjir serta memperkuat kemampuan masyarakat dalam menghadapi risiko bencana.[17]

Perbedaan dengan penelitian ini terletak pada fokus kajian. Penelitian Irma Juraida dkk. membahas modal sosial masyarakat secara umum dalam mitigasi bencana banjir di Aceh Barat, sedangkan penelitian ini secara khusus mengkaji nilai *ukhuwah Islamiyah* sebagai modal sosial masyarakat Aceh dalam menghadapi banjir hidrometeorologi di Gampong Mayang Lancok Kabupaten Pidie Jaya. Penelitian ini lebih menekankan pada nilai persaudaraan Islam sebagai dasar solidaritas sosial masyarakat dalam menghadapi bencana.

[17] Juraida, I., Lestari, Y. S., & Yana, R. H. (2019, November). Modal Sosial dalam Mitigasi Bencana Banjir (Studi Kasus di Kabupaten Aceh Barat). In *Talenta Conference Series: Local Wisdom, Social, and Arts (LWSA)* (Vol. 2, No. 1, pp. 1-6).

B. Kerangka Teori

Adapun kerangka teori yang digunakan dalam penelitian ini terdiri atas konsep Nilai Ukhuwah Islamiyah dan Teori Modal Sosial. Konsep Nilai Ukhuwah Islamiyah digunakan untuk memahami nilai-nilai persaudaraan, kepedulian, dan hubungan sosial yang berkembang dalam kehidupan masyarakat. Selanjutnya, Teori Modal Sosial digunakan untuk menganalisis bagaimana nilai-nilai tersebut berperan dalam membentuk kepercayaan, norma, dan jaringan sosial yang menjadi kekuatan masyarakat dalam menghadapi bencana banjir. [18]Dengan demikian, penelitian ini tidak menggunakan teori solidaritas sosial, tetapi memusatkan analisis pada hubungan antara nilai Ukhuwah Islamiyah dan modal sosial masyarakat.

1. Konsep Nilai Ukhuwah Islamiyah

Ukhuwah secara umum berarti persaudaraan atau hubungan persaudaraan antarsesama manusia. Dalam perspektif Islam, ukhuwah tidak hanya dimaknai sebagai hubungan berdasarkan pertalian darah, tetapi juga sebagai ikatan persaudaraan yang dibangun atas dasar keimanan, kepedulian, kasih sayang, dan tanggung jawab sosial. Nilai ukhuwah mendorong setiap individu untuk menjaga hubungan yang baik dengan sesama serta memberikan bantuan ketika orang lain mengalami kesulitan.[19]

Landasan penting mengenai ukhuwah terdapat dalam QS**.** Al-Hujurat ayat 10, yang menjelaskan bahwa orang-orang beriman itu bersaudara. Ayat tersebut menjadi dasar bahwa hubungan antara sesama Muslim tidak hanya bersifat individual, tetapi juga mengandung tanggung jawab untuk menjaga hubungan persaudaraan, memperbaiki hubungan ketika terjadi perselisihan, dan membangun kehidupan sosial yang harmonis.[20]

---

[18] Hardiman, F. B. (2009). *Demokrasi Deliberatif*. Pt Kanisius.

[19] Shihab, A. M. K. M. Q. Studi Analisis Ayat-Ayat Ukhuwah Dalam Tafsir.

[20] Shohib, M., Al Masithoh, S., & Al-Ghifari, F. H. (2024). Ukhuwah Islamiyah Dan Interaksi Harmonis Antarumat Beragama Di Indonesia: Kajian

Selain itu, konsep ukhuwah juga dapat dipahami melalui pandangan M. Quraish Shihab yang menempatkan persaudaraan sebagai salah satu dasar penting dalam membangun hubungan sosial yang harmonis. Ukhuwah mengandung nilai kebersamaan, saling mengenal, saling menghargai, dan kepedulian terhadap sesama. Nilai tersebut dapat diwujudkan melalui tindakan nyata seperti membantu orang lain, memberikan perhatian kepada anggota masyarakat yang mengalami kesulitan, serta menjaga hubungan baik dalam kehidupan bermasyarakat.

Dalam penelitian ini, konsep Ukhuwah Islamiyah diarahkan pada nilai-nilai yang dapat diamati dalam kehidupan masyarakat Gampong Mayang Lancuk Kabupaten Pidie Jaya ketika menghadapi bencana banjir. Nilai-nilai tersebut meliputi:

1. Tolong-menolong (ta'awun), yaitu kesediaan masyarakat untuk memberikan bantuan kepada sesama yang mengalami kesulitan.
2. Kepedulian sosial, yaitu perhatian dan kepekaan masyarakat terhadap kondisi anggota masyarakat lainnya yang terdampak banjir.
3. Persaudaraan dan kebersamaan, yaitu adanya rasa memiliki, saling mendukung, dan menjaga hubungan baik antaranggota masyarakat.
4. Saling berbagi, yaitu kesediaan untuk memberikan atau membagikan sumber daya, kebutuhan pokok, tenaga, maupun bantuan lainnya kepada masyarakat yang membutuhkan.
5. Tanggung jawab sosial, yaitu kesadaran untuk ikut berperan dalam membantu masyarakat menghadapi kondisi bencana sebagai bagian dari tanggung jawab bersama.

Nilai-nilai tersebut menjadi dasar konseptual untuk melihat bagaimana ajaran persaudaraan dalam Islam diwujudkan dalam praktik kehidupan masyarakat. Selanjutnya, nilai-nilai tersebut dianalisis melalui teori modal sosial untuk melihat bagaimana Ukhu-

---

Tafsir Ayat-Ayat Ukhuwah Dalam Al-Qur’an. *Al Furqan: Jurnal Ilmu Al Quran Dan Tafsir*, *7*(2), 493-512.

wah Islamiyah dapat membentuk dan memperkuat modal sosial masyarakat dalam menghadapi bencana banjir.

2. Teori Modal Sosial

Teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah Teori Modal Sosial Robert D. Putnam. Putnam menjelaskan modal sosial sebagai karakteristik organisasi sosial yang mencakup jaringan, norma, dan kepercayaan yang dapat memfasilitasi koordinasi dan kerja sama untuk mencapai manfaat bersama.[21] Modal sosial memungkinkan individu dan kelompok dalam masyarakat untuk bekerja sama karena adanya hubungan sosial, kepercayaan, serta norma yang menjadi pedoman dalam berinteraksi.

Dalam konteks penelitian ini, teori modal sosial digunakan untuk menganalisis bagaimana nilai Ukhuwah Islamiyah yang hidup dalam masyarakat dapat membentuk hubungan sosial yang mendukung kerja sama masyarakat ketika menghadapi bencana banjir.

Menurut Putnam, terdapat beberapa unsur penting dalam modal sosial, yaitu:

a. Kepercayaan (Trust)

Kepercayaan merupakan keyakinan antarindividu atau kelompok bahwa pihak lain akan bertindak secara baik, dapat diandalkan, dan sesuai dengan norma yang berlaku. Kepercayaan menjadi dasar penting dalam membangun kerja sama karena masyarakat akan lebih mudah bekerja bersama ketika memiliki rasa saling percaya.

Dalam konteks masyarakat Gampong Mayang Lancuk, kepercayaan dapat dilihat dari kesediaan masyarakat untuk saling membantu, mempercayakan bantuan kepada anggota masyarakat lainnya, serta bekerja sama dalam memenuhi kebutuhan masyarakat yang terdampak banjir.

Nilai Ukhuwah Islamiyah dapat memperkuat kepercayaan karena ajaran persaudaraan dalam Islam mendorong masyarakat

[21] Alyusi, S. D. (2019). *Media sosial: Interaksi, identitas dan modal sosial*. Prenada Media.

untuk saling menghormati, membantu, dan menjaga hubungan baik dengan sesama.

b. Norma (Norms)

Norma merupakan aturan, nilai, atau harapan bersama yang menjadi pedoman perilaku anggota masyarakat. Norma membantu mengarahkan individu untuk bertindak sesuai dengan kepentingan bersama dan menjaga hubungan sosial dalam masyarakat.

Dalam menghadapi bencana banjir, norma dapat terlihat melalui kebiasaan masyarakat untuk membantu orang yang membutuhkan, berbagi sumber daya, menjaga kepentingan bersama, serta memberikan perhatian kepada kelompok masyarakat yang terdampak.

Nilai Ukhuwah Islamiyah dapat menjadi salah satu sumber norma kolektif karena ajaran persaudaraan dalam Islam mengandung dorongan untuk saling membantu, peduli, berbagi, dan menjaga hubungan baik dengan sesama. Dengan demikian, nilai ukhuwah tidak hanya menjadi keyakinan keagamaan, tetapi juga dapat diwujudkan sebagai norma yang memengaruhi perilaku sosial masyarakat.

c. Jaringan Sosial (Networks)

Jaringan sosial merupakan hubungan yang terbentuk di antara individu maupun kelompok dalam masyarakat. Jaringan tersebut memungkinkan terjadinya pertukaran informasi, sumber daya, bantuan, dan dukungan ketika masyarakat menghadapi suatu persoalan.

Dalam konteks bencana banjir, jaringan sosial dapat terlihat dari hubungan antarkeluarga, antartetangga, tokoh masyarakat, tokoh agama, pemuda, serta kelompok masyarakat lainnya. Jaringan tersebut dapat memudahkan penyebaran informasi mengenai kondisi banjir, kebutuhan masyarakat, pengumpulan bantuan, maupun proses penyaluran bantuan kepada masyarakat yang membutuhkan.

Nilai Ukhuwah Islamiyah dapat memperkuat jaringan sosial karena rasa persaudaraan mendorong masyarakat untuk menjaga hubungan, berinteraksi, dan saling membantu. Semakin kuat hub-

ungan sosial yang terbentuk, semakin besar pula potensi masyarakat untuk menggerakkan sumber daya bersama ketika menghadapi bencana.

3. Hubungan Nilai Ukhuwah Islamiyah dengan Modal Sosial

Nilai Ukhuwah Islamiyah dan modal sosial memiliki hubungan yang erat dalam kehidupan masyarakat. Nilai ukhuwah yang diwujudkan dalam bentuk tolong-menolong, kepedulian, kebersamaan, saling berbagi, dan tanggung jawab sosial dapat menjadi dasar terbentuknya modal sosial dalam masyarakat. Hubungan tersebut dapat dilihat melalui tiga unsur utama modal sosial menurut Robert D. Putnam, yaitu kepercayaan (trust), norma (norms), dan jaringan sosial (networks).[22]

Pertama, nilai Ukhuwah Islamiyah dapat membentuk kepercayaan antaranggota masyarakat. Ketika masyarakat memiliki rasa persaudaraan dan kepedulian terhadap sesama, muncul keyakinan bahwa anggota masyarakat lainnya dapat diandalkan ketika menghadapi kesulitan. Kepercayaan tersebut menjadi dasar bagi masyarakat untuk bekerja sama dalam menghadapi bencana banjir.

Kedua, nilai Ukhuwah Islamiyah dapat memperkuat norma kolektif. Ajaran untuk saling membantu, peduli, berbagi, dan menjaga persaudaraan dapat berkembang menjadi nilai bersama yang memengaruhi perilaku masyarakat. Dalam situasi bencana, norma tersebut mendorong masyarakat untuk tidak hanya memikirkan kepentingan pribadi, tetapi juga memperhatikan kebutuhan masyarakat lainnya.

Ketiga, nilai Ukhuwah Islamiyah dapat memperkuat jaringan sosial. Hubungan persaudaraan yang terjalin dalam kehidupan masyarakat memungkinkan terbentuknya jaringan komunikasi dan kerja sama yang dapat dimanfaatkan ketika terjadi bencana. Jaringan tersebut dapat membantu masyarakat dalam memperoleh in-

[22] Syahra, R. (2003). Modal sosial: Konsep dan aplikasi. *Jurnal Masyarakat dan Budaya*, *5*(1), 1-22.

formasi, menggerakkan bantuan, dan mendistribusikan sumber daya kepada pihak yang membutuhkan.

Dengan demikian, nilai Ukhuwah Islamiyah dapat dipahami sebagai nilai keagamaan yang memberikan dasar bagi terbentuknya modal sosial masyarakat. Ketika nilai ukhuwah diwujudkan dalam kehidupan sehari-hari, nilai tersebut dapat memperkuat kepercayaan, norma, dan jaringan sosial masyarakat. Ketiga unsur modal sosial tersebut pada akhirnya dapat mendukung kemampuan masyarakat untuk bekerja sama, saling membantu, dan mengorganisasi sumber daya dalam menghadapi bencana banjir.

Dalam penelitian ini, hubungan tersebut menjadi dasar untuk menganalisis bagaimana nilai Ukhuwah Islamiyah membentuk modal sosial masyarakat Gampong Mayang Lancuk Kabupaten Pidie Jaya, khususnya melalui aspek trust, norms, dan networks, serta bagaimana modal sosial tersebut berimplikasi terhadap kemampuan masyarakat dalam menghadapi bencana banjir.

C. Definisi Oprasional

Untuk menghindari kesalahpahaman dalam memahami istilah-istilah yang digunakan dalam penelitian ini, maka penulis memberikan definisi operasional terhadap beberapa istilah yang menjadi fokus penelitian. Definisi operasional ini digunakan untuk memberikan batasan yang jelas terhadap konsep yang dikaji. Adapun istilah-istilah tersebut adalah sebagai berikut:

1. Nilai Ukhuwah Islamiyah

Nilai Ukhuwah Islamiyah dalam penelitian ini adalah nilai persaudaraan dalam Islam yang tercermin melalui sikap saling membantu, kepedulian, kebersamaan, saling berbagi, dan tanggung jawab sosial antarsesama anggota masyarakat. Nilai-nilai tersebut dilihat melalui praktik kehidupan masyarakat Gampong Mayang Lancok Kabupaten Pidie Jaya, khususnya ketika menghadapi bencana banjir meteorologi.

2. Modal Sosial

Modal sosial dalam penelitian ini adalah kekuatan yang terbentuk dari hubungan sosial masyarakat yang memungkinkan terjadinya kerja sama dalam menghadapi bencana. Modal sosial dianalisis berdasarkan tiga unsur utama menurut Robert D. Putnam, yaitu kepercayaan (trust), norma (norms), dan jaringan sosial (networks). [23]Ketiga unsur tersebut digunakan untuk melihat bagaimana nilai Ukhuwah Islamiyah membentuk dan memperkuat kemampuan masyarakat dalam bekerja sama menghadapi banjir meteorologi.

a. Pengertian Modal Sosial

Modal sosial adalah kemampuan masyarakat untuk bekerja sama dalam mencapai tujuan bersama berdasarkan kepercayaan, norma, dan jaringan sosial. [24]Menurut Robert D. Putnam, modal sosial adalah jaringan, norma, dan kepercayaan sosial yang memfasilitasi koordinasi dan kerja sama untuk kepentingan bersama.[25] Modal sosial menjadi faktor penting dalam keberhasilan masyarakat dalam menghadapi bencana, karena masyarakat yang memiliki modal sosial kuat akan lebih mudah bekerja sama.

b. Unsur-Unsur Modal Sosial

Modal sosial terdiri dari beberapa unsur, yaitu:

1) Kepercayaan (Trust) Kepercayaan antaranggota masyarakat.
2) Jaringan Sosial (Network) Hubungan sosial yang menghubungkan individu dalam masyarakat.
3) Norma Sosial (Norm) Aturan yang mengatur perilaku masyarakat.[26]

---

[23] Siregar, A. M. A. S. (2026). *Penguatan Modal Sosial Dalam Aktivitas Wirid Istiqomah Masyarakat Kampung Tumang Kecamatan Siak* (Doctoral Dissertation, Universitas Islam Sultan Syarif Kasim Riau).

[24] Kusmin, A. F. (2023). Studi Literatur: Peran Modal Sosial Dalam Pemberdayaan Masyarakat. *Jurnal Arajang*, *6*(1), 49-58.

[25] Rusydi Syahra, 'Modal Sosial : Konsep Dan Aplikasi Perkembangan Konsep Modal Sosial', 5.1 (2003), 1–22.

[26] Kusmin, A. F. (2023). Studi Literatur: Peran Modal Sosial Dalam Pemberdayaan Masyarakat. *Jurnal Arajang*, *6*(1), 49-58.

3. Bencana Banjir

a. Pengertian Banjir

Banjir merupakan peristiwa meluapnya air yang menggenangi suatu wilayah yang biasanya tidak tergenang air, sehingga menyebabkan kerugian material dan nonmaterial.

Banjir dapat disebabkan oleh:

1) Curah hujan tinggi
2) Meluapnya sungai
3) Sistem drainase yang buruk
4) Kerusakan lingkungan

b. Dampak Banjir

1) Banjir memiliki berbagai dampak, antara lain:
2) Kerusakan rumah
3) Kerugian ekonomi
4) Gangguan aktivitas masyarakat
5) Gangguan kesehatan

c. Peran Masyarakat dalam Menghadapi Banjir

Masyarakat memiliki peran penting dalam menghadapi banjir, seperti:[27]

1) Saling membantu
2) Melakukan evakuasi
3) Memberikan bantuan
4) Bekerja sama dalam pemulihan

4. Solidaritas dan Ukhuwah sebagai Modal Sosial dalam Menghadapi Banjir

Solidaritas sosial dan ukhuwah Islamiyah merupakan bagian dari modal sosial masyarakat.[28] Kedua hal tersebut menjadi

[27] Suryadi, N. (2020). Peran Pemerintah Dalam Menanggulangi Banjir Di Kota Samarinda. *Ejournal Ilmu Pemerintahan*, *2*(2), 425-436.

[28] Rohani, I., Dewi, A. P., Huda, F., & Faizah, S. K. (2025). Penguatan Solidaritas Sosial Dan Ekonomi Kerakyatan Melalui Program Gebyar Ramadhan Di Desa Karangpatihan Ponorogo. *JPM: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, *4*(2), 51-69.

kekuatan penting dalam membantu masyarakat menghadapi bencana banjir.

Melalui solidaritas dan ukhuwah, masyarakat dapat: Saling membantu, Memberikan dukungan dan Bekerja sama Mempercepat pemulihan.[29]

Dalam masyarakat Aceh, solidaritas dan ukhuwah menjadi modal sosial yang sangat penting, karena masyarakat memiliki nilai agama dan budaya yang kuat.

5. Menghadapi Banjir Meteorologi

Menghadapi banjir meteorologi dalam penelitian ini mencakup tindakan dan aktivitas masyarakat sebelum, saat, dan setelah terjadi banjir. Hal tersebut meliputi kerja sama, saling membantu, koordinasi, pemberian bantuan, penyelamatan atau evakuasi, serta pemulihan kondisi sosial masyarakat setelah banjir.

6. Banjir Meteorologi

Banjir meteorologi dalam penelitian ini adalah banjir yang terjadi sebagai akibat dari kondisi cuaca dan curah hujan yang tinggi sehingga menyebabkan air meluap dan menggenangi wilayah permukiman atau lingkungan masyarakat. Istilah ini digunakan untuk membatasi jenis bencana banjir yang menjadi konteks penelitian, yaitu banjir yang berkaitan dengan faktor meteorologis atau kondisi cuaca.

[29] Sunusi, M., Asmawati, W. O., Rifkiyati, R., Fadhlan, D. A., & Rahmawati, R. (2022).

BAB III
METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Pendekatan ini dipilih karena tujuan penelitian adalah untuk memahami secara mendalam bagaimana solidaritas dan ukhuwah sebagai modal sosial hidup dan berfungsi dalam masyarakat Aceh, khususnya di Gampong Mayang Lancuk, ketika menghadapi bencana banjir.

B. Lokasi Penelitian

Penelitian dilaksanakan di Gampong Mayang Lancok, Kabupaten Pidie Jaya, Aceh, yang merupakan wilayah rawan banjir. Lokasi ini dipilih karena masyarakat setempat memiliki tradisi gotong royong dan nilai-nilai yang kuat, sehingga relevan untuk dianalisis sebagai modal sosial dalam menghadapi bencana. Selain itu, Gampong Mayang Lancok tersebut merupakan salah satu daerah yang terkena banjir yang parah. Namun dalam kondisi bencana tersebut masyarakat setempat tetap menunjukkan sikap tolong menolong, empati dan lain-lain. Kondisi tersebut menjadikan gampong ini penting untuk diteliti guna mengetahui bagaimana nilai-nilai persaudaraan, solidaritas sosial, dan kerja sama masyarakat berperan dalam membangun ketahanan sosial masyarakat terhadap bencana banjir hidrometeorologi.

C. Subjek dan Informan Penelitian

Subjek penelitian adalah masyarakat Gampong Mayang Lancuk yang terdampak banjir. Informan penelitian dipilih secara purposive sampling, yaitu individu yang dianggap memiliki pengalaman dan pengetahuan tentang solidaritas dan ukhuwah saat menghadapi bencana. Informan meliputi: Kepala keluarga dan tokoh masyarakat

Relawan lokal dan warga yang aktif dalam kegiatan sosial pascabencana, Ibu-ibu dan pemuda yang terlibat dalam gotong royong dan Jumlah informan akan disesuaikan dengan prinsip

saturasi data, yaitu ketika data yang diperoleh sudah cukup untuk menjawab pertanyaan penelitian.

No	Nama	Umur	Keterangan
1	Usman	42	Keucik
2	Saifuddin Adam	45	Tuha Peut
3	Muhammad	48	Relawan
4	Rahmi	40	Ibu Warga
5	Rajali	55	Kepala Keluarga
6	Hasni	42	Ketua Pemuda

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan suatu cara yang digunakan untuk memperoleh data dalam suatu penelitian. Dalam penelitian ini, untuk mengumpulkan data, penelitian menggunakan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi.[30]

1. Observasi

Observasi adalah cara mengumpulkan informasi atau data dengan menggunakan pancaindra, seperti melihat, mendengar, dan merasakan secara langsung apa yang terjadi di lapangan. Melalui observasi, peneliti dapat memahami situasi nyata dan menghubungkannya dengan teori atau asumsi yang sudah dimiliki.[31] Observasi merupakan salah satu metode pengumpulan data yang sangat penting dalam penelitian, karena peneliti bisa melihat langsung perilaku, peristiwa, dan interaksi yang terjadi. Dalam penelitian ini, digunakan observasi partisipatif. Artinya, peneliti tidak hanya mengamati dari jauh, tetapi ikut terlibat langsung dalam kegiatan masyarakat. Contohnya, peneliti ikut serta dalam kegiatan gotong royong pascabanjir. Dengan terlibat

[30] Jailani, M. S. (2023). Teknik pengumpulan data dan instrumen penelitian ilmiah pendidikan pada pendekatan kualitatif dan kuantitatif. *IHSAN: Jurnal Pendidikan Islam*, *1*(2), 1-9.

[31] Kusumastuti, S. Y., Anggraeni, A. F., Rustam, A., Desi, D. E., & Waseso, B. (2025). *Metodologi Penelitian: Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif*. PT. Sonpedia Publishing Indonesia.

langsung, peneliti dapat mengamati secara lebih mendalam bagaimana praktik solidaritas dan ukhuwah terjalin di antara masyarakat.

2. Wawancara

Wawancara (*interview*) adalah metode pengumpulan data yang dilakukan dengan cara peneliti mengajukan pertanyaan secara lisan kepada narasumber, kemudian narasumber memberikan jawaban atas pertanyaan tersebut. Melalui wawancara, peneliti dapat memperoleh informasi secara langsung, mendalam, dan lebih rinci sesuai dengan tujuan penelitian.

Secara teoritis, wawancara dibedakan menjadi beberapa jenis, yaitu:

a. Wawancara Terstruktur
   Wawancara terstruktur adalah wawancara yang dilakukan dengan menggunakan pedoman pertanyaan yang telah disusun secara sistematis dan tetap, sehingga setiap responden memperoleh pertanyaan yang sama.

b. Wawancara Semi Terstruktur
   Wawancara semi terstruktur adalah wawancara yang menggunakan pedoman pertanyaan, namun peneliti masih dapat mengembangkan pertanyaan sesuai dengan situasi dan jawaban narasumber agar informasi yang diperoleh lebih mendalam.

c. Wawancara Tidak Terstruktur
   Wawancara tidak terstruktur adalah wawancara yang dilakukan secara bebas tanpa pedoman pertanyaan yang rinci, sehingga percakapan berlangsung lebih fleksibel sesuai dengan kondisi di lapangan.[32]

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan jenis wawancara tidak terstruktur karena metode ini dinilai lebih efektif untuk memperoleh informasi yang mendalam sekaligus tetap terarah

[32] Nurdin, I., & Hartati, S. (2019). *Metodologi penelitian sosial*. Media Sahabat Cendekia.

pada fokus penelitian. Peneliti menyiapkan pedoman wawancara sebagai acuan utama, kemudian mengembangkan pertanyaan berdasarkan jawaban dan kondisi yang ditemukan selama proses wawancara berlangsung. Wawancara dilakukan kepada masyarakat Gampong Lancuk yang terdampak banjir serta pihak-pihak yang terlibat dalam kegiatan sosial di lingkungan tersebut. Adapun pertanyaan yang diajukan berkaitan dengan pengalaman masyarakat saat menghadapi banjir, bentuk solidaritas sosial yang muncul, serta bagaimana ukhuwah atau rasa persaudaraan terjalin di tengah kondisi bencana. Melalui wawancara ini, peneliti dapat memahami pandangan, perasaan, dan pengalaman masyarakat secara lebih mendalam sehingga data yang diperoleh dapat mendukung dan memperkuat hasil penelitian.

3.Dokumentasi

Dokumentasi adalah metode pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengumpulkan berbagai dokumen yang berkaitan dengan masalah penelitian. [33] Dokumen merupakan benda atau objek yang berisi informasi tertulis maupun terekam yang dapat dijadikan sebagai sumber data.dokumen yang digunakan dalam penelitian dapat berupa dokumen resmi pemerintah, hasil penelitian sebelumnya, laporan kegiatan, laporan keuangan, foto-foto, gambar, rekaman pidato, maupun catatan atau arsip lainnya yang relevan.[34]

Dalam penelitian ini, dokumentasi digunakan untuk melengkapi dan memperkuat data hasil observasi dan wawancara. Dokumen seperti foto kegiatan gotong royong, data korban banjir, serta arsip atau laporan terkait kondisi masyarakat Gampong Lancuk menjadi bukti pendukung dalam menganalisis praktik solidaritas dan ukhuwah di masyarakat.

---

[33] Nashrullah, M., Maharani, O., Rohman, A., Fahyuni, E. F., & Untari, R. S. (2023). Metodologi Penelitian Pendidikan (Prosedur Penelitian, Subyek Penelitian, Dan Pengembangan Teknik Pengumpulan Data). *Umsida Press*, 1-64.

[34] Zuana, M. M. M. (2021). Using Dokumen.‖. *Analisis Data Penelitian Manajemen*, 133.

E. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data adalah proses mengolah dan menafsirkan data yang telah diperoleh dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi agar menjadi informasi yang sistematis dan mudah dipahami. [35] Analisis data bertujuan untuk menjawab rumusan masalah dan mencapai tujuan penelitian. dalam penelitian ini, teknik analisis data yang digunakan adalah analisis data kualitatif. Proses analisis dilakukan melalui beberapa tahapan, yaitu:

1. Reduksi Data

   Data yang diperoleh dari lapangan dipilih, dirangkum, dan difokuskan pada hal-hal yang berkaitan dengan penelitian, seperti bentuk solidaritas dan ukhuwah di masyarakat Gampong Lancuk pascabanjir.

2. Penyajian Data

   Data yang telah dirangkum kemudian disusun secara sistematis dalam bentuk uraian deskriptif agar mudah dipahami.

3. Penarikan Kesimpulan

   Setelah data dianalisis, peneliti menarik kesimpulan berdasarkan temuan di lapangan untuk menjawab permasalahan penelitian.[36]

Melalui teknik analisis ini, data yang diperoleh dari masyarakat Gampong Lancuk dapat diolah secara terstruktur sehingga menghasilkan kesimpulan yang jelas dan sesuai dengan kondisi nyata di lapangan.

---

[35] Ahmad, A., & Muslimah, M. (2021, December). Memahami Teknik Pengolahan Dan Analisis Data Kualitatif. In *Proceedings Of Palangka Raya International And National Conference On Islamic Studies (PINCIS)* (Vol. 1, No. 1).

[36] Nurrisa, F., & Hermina, D. (2025). Pendekatan Kualitatif Dalam Penelitian: Strategi, Tahapan, Dan Analisis Data. *Jurnal Teknologi Pendidikan Dan Pembelajaran| E-ISSN: 3026-6629*, *2*(3), 793-800.

BAB IV
HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian



Gambar 1Dokunentasi oleh Peneliti di Lapangan (Rumah warga)

1. Profil Gampong Mayang Lancok

Penelitian ini dilaksanakan di Gampong Mayang Lancok yang merupakan salah satu gampong yang berada di wilayah administratif Kecamatan Meureudu, Kabupaten Pidie Jaya. Kecamatan Meureudu merupakan pusat pemerintahan Kabupaten Pidie Jaya yang memiliki peran penting sebagai pusat pelayanan publik, pendidikan, perdagangan, dan kegiatan perekonomian masyarakat. Berdasarkan data administrasi pemerintahan, Kecamatan Meureudu terdiri atas beberapa gampong, salah satunya adalah Gampong Mayang Lancok yang menjadi lokasi penelitian ini.

Kabupaten Pidie Jaya sendiri merupakan daerah hasil pemekaran dari Kabupaten Pidie yang diresmikan pada tahun

2007.[37] Sejak menjadi kabupaten sendiri, pembangunan di berbagai sektor terus mengalami perkembangan, baik pada bidang pemerintahan, pendidikan, infrastruktur, maupun pemberdayaan masyarakat. Sebagai ibu kota kabupaten, kecamatan Meureudu menjadi wilayah yang cukup berkembang dibandingkan kecamatan lainnya sehingga aktivitas masyarakat berlangsung cukup dinamis.

Gampong Mayang Lancok salah satu gampong yang memiliki karakteristik masyarakat yang masih memegang teguh nilai-nilai adat Aceh dan ajaran Islam. Kehidupan masyarakat berlangsung dengan suasana kekeluargaan yang kuat, ditandai dengan tingginya semangat gotong royong, kepedulian sosial, serta kebiasaan bermusyawarah dalam menyelesaikan berbagai persoalan yang dihadapi bersama. Nilai-nilai tersebut telah menjadi bagian dari budaya masyarakat dan diwariskan secara turun-temurun.

Selain itu, masyarakat Gampong Mayang Lancok dikenal memiliki hubungan sosial yang harmonis. Interaksi antarmasyarakat tidak hanya terjadi dalam kegiatan keagamaan, tetapi juga dalam berbagai aktivitas kemasyarakatan seperti gotong royong membersihkan lingkungan, kegiatan kenduri, membantu warga yang mengalami musibah, pembangunan rumah, serta berbagai kegiatan sosial lainnya. Hubungan sosial yang erat tersebut menjadi salah satu modal utama masyarakat dalam menghadapi berbagai tantangan, termasuk ketika terjadi bencana banjir meteorologi.

2. Kondisi Geografis

Secara geografis, gampong Mayang Lancok berada di wilayah dataran rendah kecamatan Meureudu. Kondisi topografi yang relatif datar menyebabkan wilayah ini cukup rentan mengalami genangan air ketika curah hujan meningkat dalam waktu yang lama. Selain dipengaruhi oleh curah hujan yang tinggi,

[37] Mahyuddin, M., & Azhari, A. (2021). Pengaruh Kepemimpinan, Budaya Organisasi Dan Motivasi Kerja Terhadap Kinerja Personil Kepolisian Pada Kantor Polsek Se-Kabupaten Pidie Jaya. *IndOmera*, *2*(4), 17-27.

genangan air juga dipengaruhi oleh kapasitas saluran *drainase* yang tidak mampu menampung debit air ketika hujan turun secara terus-menerus.

Letak geografis tersebut menjadikan sebagian kawasan permukiman masyarakat berpotensi terdampak banjir meteorologi. Pada musim penghujan, beberapa ruas jalan serta halaman rumah warga sering mengalami genangan yang mengganggu aktivitas masyarakat. Dalam kondisi tertentu, genangan dapat bertahan selama beberapa waktu hingga air berangsur surut.

Sebagai salah satu wilayah yang pernah mengalami banjir, Pemerintah Kabupaten Pidie Jaya bersama pemerintah gampong terus melakukan berbagai upaya untuk mengurangi risiko banjir, diantaranya melalui pembangunan dan perbaikan saluran drainase, pembersihan saluran air secara berkala, serta peningkatan kesadaran masyarakat dalam menjaga kebersihan lingkungan.

3. Kondisi Demografis

Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (BPS) Kabupaten Pidie Jaya dalam *Kecamatan Meureudu Dalam Angka 2025*, Gampong Mayang Lancok merupakan salah satu gampong yang berada di Kecamatan Meureudu. Gampong ini memiliki luas wilayah sekitar 5,69 km² dengan jumlah penduduk yang tersebar dalam beberapa dusun. Kondisi sosial masyarakat masih didominasi oleh kehidupan pedesaan yang menjunjung tinggi nilai-nilai kebersamaan, gotong royong, dan adat istiadat yang berlaku. Karakteristik tersebut menjadi salah satu modal sosial dalam mendukung berbagai kegiatan pembangunan dan upaya pengurangan risiko bencana di tingkat gampong.[38]

Mayoritas masyarakat Gampong Mayang Lancok memeluk agama Islam. Nilai-nilai Islam tidak hanya dijadikan pedoman dalam pelaksanaan ibadah, tetapi juga menjadi dasar dalam membangun hubungan sosial di tengah masyarakat. Hal tersebut

[38] Badan Pusat Statistik Kabupaten Pidie Jaya. (2025). *Kecamatan Meureudu Dalam Angka 2025*. BPS Kabupaten Pidie Jaya.

terlihat dari kebiasaan masyarakat dalam menjunjung tinggi nilai persaudaraan, saling menghormati, serta saling membantu ketika terdapat warga yang mengalami kesulitan.

Dari segi pendidikan, masyarakat memiliki latar belakang yang beragam, mulai dari tingkat sekolah dasar hingga perguruan tinggi. Keberagaman tingkat pendidikan tersebut tidak mengurangi semangat kebersamaan masyarakat dalam mengikuti berbagai kegiatan sosial yang diselenggarakan di tingkat gampong.

4. Kondisi Sosial dan Ekonomi Masyarakat

Kehidupan sosial masyarakat Gampong Mayang Lancok masih diwarnai oleh kuatnya budaya kebersamaan. Masyarakat terbiasa melakukan berbagai kegiatan secara bersama-sama, seperti gotong royong membersihkan lingkungan, memperbaiki fasilitas umum, membantu pelaksanaan kenduri, hingga membantu warga yang mengalami musibah. Kebiasaan tersebut mencerminkan masih kuatnya nilai ukhuwah Islamiyah dalam kehidupan masyarakat.

Hubungan yang harmonis antarmasyarakat juga tercermin dari tingginya partisipasi warga dalam setiap kegiatan yang diselenggarakan pemerintah gampong. Kehadiran tokoh masyarakat, tokoh agama, pemuda, dan ibu-ibu dalam setiap kegiatan menunjukkan adanya kerja sama yang baik antarunsur masyarakat.

Dari sisi ekonomi, sebagian besar masyarakat bekerja sebagai petani, pedagang, nelayan, buruh, serta pelaku usaha kecil. Aktivitas ekonomi masyarakat sangat bergantung pada kondisi cuaca. Ketika banjir meteorologi terjadi, sebagian aktivitas ekonomi masyarakat mengalami hambatan karena akses transportasi terganggu dan beberapa lahan pertanian maupun tempat usaha ikut terdampak genangan air.

5. Kondisi Keagamaan

Kehidupan keagamaan masyarakat Gampong Mayang Lancok berlangsung cukup aktif. Masjid dan meunasah tidak hanya digunakan sebagai tempat ibadah, tetapi juga menjadi pusat pembinaan masyarakat, musyawarah, pendidikan agama, serta berbagai kegiatan sosial lainnya.

Masyarakat secara rutin melaksanakan salat berjamaah, pengajian, peringatan hari besar Islam, serta kegiatan belajar Al-Qur'an bagi anak-anak. Kegiatan-kegiatan tersebut tidak hanya meningkatkan kualitas kehidupan beragama masyarakat, tetapi juga mempererat hubungan antarsesama warga.

Melalui aktivitas keagamaan tersebut, nilai-nilai ukhuwah Islamiyah seperti ta'awun (tolong-menolong), tasamuh (toleransi), silaturahmi, dan kepedulian sosial terus dipelihara sehingga menjadi bagian yang tidak terpisahkan dari kehidupan masyarakat Gampong Mayang Lancok.

6. Gambaran Banjir Meteorologi di Gampong Mayang Lancok

Banjir meteorologi merupakan salah satu bencana yang pernah dialami masyarakat Gampong Mayang Lancok akibat tingginya curah hujan yang berlangsung dalam waktu tertentu. Kondisi geografis gampong yang berada di dataran rendah menyebabkan air hujan mudah menggenangi kawasan permukiman ketika kapasitas drainase tidak mampu menampung aliran air.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan peneliti, banjir meteorologi memberikan dampak terhadap berbagai aspek kehidupan masyarakat. Beberapa rumah warga mengalami genangan, aktivitas ekonomi terganggu, akses transportasi menjadi terbatas, serta sebagian masyarakat harus mengungsi ke tempat yang lebih aman.

Meskipun demikian, masyarakat Gampong Mayang Lancok menunjukkan kemampuan yang baik dalam menghadapi kondisi tersebut. Hubungan sosial yang erat, budaya gotong royong, serta nilai-nilai ukhuwah Islamiyah menjadi kekuatan utama masyarakat

dalam melakukan evakuasi, menyalurkan bantuan, membersihkan lingkungan, hingga memulihkan kondisi pascabencana. Kondisi inilah yang menjadi dasar bagi peneliti untuk mengkaji lebih mendalam mengenai nilai-nilai ukhuwah Islamiyah sebagai modal sosial masyarakat Aceh dalam menghadapi banjir meteorologi di Gampong Mayang Lancok.

B. Bentuk-Bentuk Nilai Ukhuwah Islamiyah dalam kehidupan Masyarakat di Gampong Mayang Lancok Kabupaten Pidie Jaya

1. Nilai Ta’awun (Tolong-Menolong) sebagai Bentuk Ukhuwah Islamiyah dalam Menghadapi Banjir Meteorologi di Gampong Mayang Lancok

Berdasarkan hasil observasi lapangan dan wawancara mendalam yang dilakukan peneliti dengan Keuchik Gampong, Tuha Peut, masyarakat, serta relawan lokal ditemukan bahwa nilai ta'awun (tolong-menolong) menjadi salah satu nilai ukhuwah Islamiyah yang paling menonjol dalam kehidupan masyarakat Gampong Mayang Lancok. Nilai tersebut tidak hanya tampak dalam kehidupan sehari-hari, tetapi juga menjadi kekuatan utama masyarakat ketika menghadapi banjir meteorologi.

Dalam kehidupan sosial masyarakat, semangat tolong-menolong telah menjadi kebiasaan yang terus dipraktikkan. Masyarakat terbiasa membantu tetangga yang mengalami kesulitan, menghadiri kegiatan sosial, bergotong royong, hingga memberikan bantuan ketika terjadi musibah. Kebiasaan tersebut menjadi modal penting yang memudahkan masyarakat untuk bekerja sama ketika banjir melanda.

Hasil wawancara dengan Keuchik Gampong Mayang Lancok, Bapak Usman, menunjukkan bahwa hubungan sosial masyarakat telah terjalin dengan baik sejak lama. Menurut beliau, masyarakat memiliki rasa persaudaraan yang kuat sehingga ketika terjadi banjir, warga secara spontan memberikan bantuan kepada sesama.

Sebagaimana dijelaskan oleh beliau dalam kutipan wawancara berikut:

"Alhamdulillah, hubungan masyarakat di Gampong Mayang Lancok sampai sekarang masih baik. Sebelum banjir maupun setelah banjir, masyarakat tetap saling membantu. Kalau ada warga yang mengalami musibah, masyarakat langsung ikut membantu sesuai kemampuan masing-masing. Jadi rasa kebersamaan itu memang sudah menjadi kebiasaan masyarakat di sini."[39]

Dari hasil wawancara tersebut dapat dipahami bahwa hubungan sosial yang harmonis menjadi dasar terbentuknya semangat ta'awun di tengah masyarakat. Kedekatan hubungan antartetangga membuat masyarakat memiliki rasa tanggung jawab untuk membantu tanpa harus menunggu adanya perintah dari pemerintah gampong. Nilai tersebut telah tumbuh melalui interaksi sosial yang berlangsung dalam kehidupan sehari-hari sehingga ketika bencana terjadi, masyarakat mampu bergerak secara cepat dan terorganisasi.

Keuchik juga menjelaskan bahwa bentuk bantuan yang diberikan masyarakat sangat beragam. Bantuan tidak hanya berupa tenaga, tetapi juga makanan, kebutuhan pokok, serta dukungan kepada warga yang terdampak banjir.

Sebagaimana dijelaskan oleh beliau dalam kutipan wawancara berikut:

"Kalau terjadi banjir, masyarakat langsung bekerja sama. Ada yang membantu proses pengungsian, ada yang memberikan bantuan kepada warga, ada juga yang membantu membersihkan rumah setelah banjir. Semua dilakukan secara bersama-sama supaya beban masyarakat yang terkena musibah bisa menjadi lebih ringan."[40]

---

[39] Hasil Wawancara Dengan Keucik bersama Bapak Usman Pada Tanggal 30 juni 2026.

[40] Hasil Wawancara Dengan Keucik bersama Bapak Usman Pada Tanggal 30 juni 2026.

Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa nilai ta'awun tidak berhenti pada tahap penyelamatan korban, tetapi juga berlanjut hingga proses pemulihan pascabencana. Masyarakat tetap bersama-sama membersihkan rumah, memperbaiki lingkungan, serta membantu warga agar dapat kembali menjalankan aktivitasnya. Hal ini menunjukkan bahwa kepedulian masyarakat tidak bersifat sementara, tetapi terus berlanjut sampai kondisi masyarakat kembali pulih.

Temuan tersebut diperkuat oleh hasil wawancara dengan Bapak Saifuddin Adam, selaku Tuha Peut Gampong Mayang Lancok. Menurut beliau, budaya saling membantu telah menjadi bagian dari kehidupan masyarakat sejak dahulu. Masyarakat terbiasa hidup berdampingan dengan mengutamakan kebersamaan, saling menghormati, dan saling peduli terhadap sesama.
Sebagaimana dijelaskan oleh beliau dalam kutipan wawancara berikut:

"Hubungan masyarakat selama ini cukup baik. Warga saling mengenal, saling menghormati, dan masih menjaga silaturahmi. Jika ada warga yang mengalami kesulitan, masyarakat biasanya langsung ikut membantu tanpa harus diminta."[41]

Beliau juga menambahkan bahwa nilai kebersamaan merupakan kekuatan utama masyarakat dalam menghadapi berbagai persoalan.

"Nilai yang paling kuat adalah kebersamaan, kepedulian, saling menghormati, dan semangat tolong-menolong. Nilai-nilai tersebut sudah menjadi kebiasaan masyarakat sejak dulu."[42]

Berdasarkan penjelasan tersebut, dapat dipahami bahwa budaya tolong-menolong bukan hanya dilakukan karena adanya bencana, tetapi telah menjadi norma sosial yang hidup di tengah masyarakat. Nilai tersebut diwariskan dari generasi ke generasi

[41] Hasil Wawancara Dengan Tuha Peut bersama Bapak Saifuddin Adam Pada Tanggal 30 juni 2026.
[42] Hasil Wawancara Dengan Tuha Peut bersama Bapak Saifuddin Adam Pada Tanggal 30 juni 2026.

sehingga membentuk karakter masyarakat yang peduli terhadap sesama.

Pandangan yang sama juga disampaikan oleh Ibu Rahmi, salah seorang warga yang aktif dalam kegiatan sosial masyarakat. Menurut beliau, kaum ibu memiliki peran penting dalam membantu masyarakat ketika banjir terjadi.

Sebagaimana dijelaskan oleh beliau dalam kutipan wawancara berikut:

"Kalau ada warga yang mengalami kesulitan, kami para ibu biasanya langsung membantu sesuai kemampuan. Ada yang membantu memasak, menyiapkan makanan, membantu kebutuhan sehari-hari, dan ada juga yang ikut membersihkan rumah setelah banjir. Yang penting kami saling peduli supaya warga yang terkena musibah tidak merasa sendirian."[43]

Hasil wawancara tersebut menunjukkan bahwa nilai ta'awun juga diwujudkan melalui peran perempuan dalam masyarakat. Keterlibatan ibu-ibu dalam menyediakan makanan, kebutuhan pokok, serta memberikan dukungan kepada warga terdampak menjadi bagian penting dalam proses penanganan bencana. Peran tersebut menunjukkan bahwa seluruh unsur masyarakat memiliki kontribusi sesuai kemampuan masing-masing.

Selain itu, hasil wawancara dengan Bapak Muhammad, selaku relawan lokal, menunjukkan bahwa semangat membantu masyarakat tidak hanya didasarkan pada rasa kemanusiaan, tetapi juga didorong oleh keyakinan agama. Beliau menjelaskan:

"Saya merasa membantu sesama merupakan tanggung jawab sebagai seorang muslim dan sebagai warga gampong. Ketika ada tetangga yang mengalami musibah, sudah seharusnya kita hadir untuk membantu semampu kita. Selain itu, saya juga ingin meringankan beban masyarakat yang terdampak banjir."[44]

---

[43] Hasil Wawancara Dengan Ibu Warga bersama Ibu Rahmi Pada Tanggal 30 juni 2026.

[44] Hasil Wawancara Dengan Relawan bersama Bapak Muhammad Pada Tanggal 30 juni 2026.

Beliau juga menjelaskan bahwa proses penanganan banjir dilakukan melalui kerja sama antara pemerintah gampong, tokoh masyarakat, pemuda, ibu-ibu, relawan, serta masyarakat.
Menurut beliau, kerja sama tersebut membuat proses evakuasi, penyaluran bantuan, hingga pemulihan pascabencana dapat berjalan dengan lebih cepat dan teratur.

Berdasarkan hasil wawancara dengan seluruh informan, peneliti menemukan bahwa nilai ta'awun merupakan bentuk ukhuwah Islamiyah yang paling dominan dalam kehidupan masyarakat Gampong Mayang Lancok. Seluruh informan, meskipun memiliki peran yang berbeda, memberikan penjelasan yang saling menguatkan bahwa masyarakat memiliki kebiasaan untuk saling membantu dalam berbagai kondisi, khususnya ketika menghadapi banjir meteorologi.

Keuchik memandang ta'awun sebagai budaya masyarakat yang telah terbangun sejak lama sehingga masyarakat mampu bergerak secara spontan ketika terjadi musibah. Tuha Peut menegaskan bahwa kebiasaan saling membantu merupakan warisan sosial yang terus dipertahankan. Dari sisi masyarakat, Ibu Rahmi menunjukkan bahwa kaum perempuan memiliki kontribusi besar dalam memenuhi kebutuhan dasar warga terdampak, sedangkan relawan memaknai kegiatan membantu sebagai bentuk pengamalan ajaran Islam dan tanggung jawab sosial.

Temuan tersebut menunjukkan bahwa nilai ta'awun telah berkembang menjadi norma sosial yang mengikat masyarakat. Norma tersebut melahirkan rasa saling percaya, kepedulian, dan tanggung jawab bersama sehingga masyarakat mampu bekerja sama secara efektif dalam menghadapi bencana. Dalam perspektif modal sosial, kondisi tersebut menunjukkan adanya unsur kepercayaan (trust), norma sosial (social norms), dan jaringan sosial (social networks) yang menjadi kekuatan masyarakat dalam membangun aksi kolektif.

Dengan demikian, nilai ta'awun tidak hanya menjadi bagian dari ajaran ukhuwah Islamiyah, tetapi juga berfungsi sebagai modal

sosial yang memperkuat ketahanan masyarakat Gampong Mayang Lancok dalam menghadapi banjir meteorologi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa masyarakat Gampong Mayang Lancok memiliki kebiasaan saling membantu tanpa membedakan latar belakang maupun status sosial. Ketika terjadi banjir meteorologi, masyarakat secara sukarela membantu proses evakuasi, menyediakan makanan, menyalurkan bantuan, membersihkan rumah warga yang terdampak, serta membantu proses pemulihan pascabencana. Sikap tersebut menunjukkan bahwa semangat tolong-menolong telah menjadi budaya yang mengakar dalam kehidupan masyarakat.

Temuan tersebut sejalan dengan konsep ta'awun dalam Islam yang mengajarkan umat Islam untuk saling membantu dalam kebaikan dan ketakwaan sebagaimana dijelaskan dalam firman Allah Swt. dalam Surah Al-Mā'idah ayat 2:

وَتَعَاوَنُوا عَلَى الْبِرِّ وَالتَّقْوَىٰ ۖ وَلَا تَعَاوَنُوا عَلَى الْإِثْمِ وَالْعُدْوَانِ ۚ وَاتَّقُوا اللَّهَ ۖ إِنَّ اللَّهَ شَدِيدُ الْعِقَابِ

> "Dan tolong-menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan takwa, dan jangan tolong-menolong dalam berbuat dosa dan permusuhan. Bertakwalah kepada Allah, sesungguhnya Allah sangat keras siksa-Nya." (QS. Al-Mā'idah: 2)

Nilai tersebut tampak nyata dalam kehidupan masyarakat Gampong Mayang Lancok, di mana bantuan diberikan secara sukarela sebagai bentuk tanggung jawab moral dan keagamaan. Masyarakat tidak hanya memahami tolong-menolong sebagai kewajiban sosial, tetapi juga sebagai bagian dari pengamalan ajaran Islam yang telah menjadi budaya dalam kehidupan sehari-hari

2. Nilai Gotong Royong sebagai Bentuk Ukhuwah Islamiyah dalam Menghadapi Banjir Meteorologi di Gampong Mayang Lancok

Selain nilai ta'awun, hasil penelitian juga menunjukkan bahwa gotong royong merupakan salah satu nilai ukhuwah Islamiyah yang masih sangat kuat dipraktikkan oleh masyarakat Gampong Mayang Lancok. Nilai ini tampak dalam berbagai aktivitas sosial masyarakat, baik sebelum maupun sesudah terjadinya banjir meteorologi. Masyarakat tidak hanya bekerja bersama ketika menghadapi bencana, tetapi juga terbiasa melaksanakan berbagai kegiatan kemasyarakatan secara bersama-sama sebagai bentuk kepedulian terhadap lingkungan dan sesama warga.

Berdasarkan hasil observasi, peneliti melihat bahwa budaya gotong royong masih menjadi bagian dari kehidupan masyarakat Gampong Mayang Lancok. Kegiatan membersihkan lingkungan, memperbaiki fasilitas umum, membantu pembangunan rumah warga, serta kegiatan sosial lainnya masih dilakukan secara bersama-sama. Kebiasaan tersebut membentuk hubungan sosial yang erat sehingga masyarakat lebih mudah bekerja sama ketika menghadapi bencana banjir.

Hasil wawancara dengan Keuchik Gampong Mayang Lancok, Bapak Usman, menunjukkan bahwa pemerintah gampong terus mendorong masyarakat untuk menjaga budaya gotong royong dalam kehidupan sehari-hari. Menurut beliau, kerja sama masyarakat merupakan kekuatan utama dalam menghadapi berbagai persoalan yang terjadi di gampong.

Sebagaimana dijelaskan oleh beliau dalam kutipan wawancara berikut:

"Pemerintah gampong terus mengajak masyarakat untuk bekerja sama dan saling membantu dalam setiap kegiatan kemasyarakatan maupun saat terjadi bencana. Alhamdulillah

masyarakat masih kompak, sehingga ketika banjir terjadi mereka langsung turun membantu tanpa harus menunggu perintah."[45]

Beliau juga menjelaskan bahwa pada saat banjir terjadi, masyarakat langsung membagi tugas sesuai kemampuan masing-masing. Sebagian membantu proses evakuasi, sebagian lagi menyiapkan kebutuhan masyarakat terdampak, sementara yang lain membantu membersihkan rumah dan lingkungan setelah banjir mulai surut.

Menurut peneliti, kondisi tersebut menunjukkan bahwa budaya gotong royong telah menjadi kebiasaan yang mengakar dalam kehidupan masyarakat. Adanya pembagian tugas secara alami menunjukkan bahwa masyarakat memiliki rasa tanggung jawab bersama dalam menyelesaikan permasalahan yang dihadapi.

Hasil wawancara tersebut diperkuat oleh Saifuddin Adam. selaku Tuha Peut Gampong Mayang Lancok. Menurut beliau, budaya gotong royong masih terus dipertahankan oleh masyarakat hingga saat ini. Sebagaimana dalam pernyataan beliau berikut ini:

"Budaya Aceh seperti gotong royong, tolong-menolong, dan kebersamaan masih sangat kuat di masyarakat. Kami masih rutin bergotong royong membersihkan lingkungan, memperbaiki fasilitas umum, dan saling membantu ketika ada kegiatan sosial maupun saat terjadi bencana."[46]

Lebih lanjut, beliau menjelaskan bahwa setelah banjir terjadi, masyarakat justru menjadi semakin kompak dalam melakukan pembersihan lingkungan dan membantu warga yang terdampak. Sebagaimana dalam pernyataan beliau berikut ini:

"Sebelum banjir hubungan masyarakat memang sudah baik, tetapi setelah banjir rasa solidaritas semakin terlihat. Warga menjadi lebih kompak, lebih peduli terhadap tetangga, dan lebih

[45] Hasil Wawancara Dengan Keucik bersama Bapak Usman Pada Tanggal 30 juni 2026.

[46] Hasil Wawancara Dengan Tuha Peut bersama Bapak Saifuddin Adam Pada Tanggal 30 juni 2026.

sering bekerja sama dalam proses pembersihan serta pemulihan pascabanjir."[47]

Dari hasil wawancara tersebut dapat dipahami bahwa banjir tidak melemahkan hubungan sosial masyarakat, tetapi justru memperkuat semangat kebersamaan. Pengalaman menghadapi bencana bersama telah meningkatkan rasa persaudaraan sehingga masyarakat semakin mudah bekerja sama dalam berbagai kegiatan sosial.

Pandangan yang sama disampaikan oleh Ibu Rahmi. Menurut beliau, ibu-ibu di Gampong Mayang Lancok selalu berusaha terlibat dalam kegiatan gotong royong sesuai kemampuan masing-masing. Sebagaimana dijelaskan oleh beliau dalam kutipan wawancara berikut:

"Kami para ibu biasanya saling bekerja sama. Ada yang memasak untuk warga yang terdampak, ada yang membantu menyiapkan kebutuhan sehari-hari, dan ada juga yang ikut membersihkan rumah setelah banjir. Yang penting kami semua ikut membantu sesuai kemampuan." Beliau juga menambahkan bahwa kegiatan bersama tersebut membuat hubungan antarwarga menjadi semakin dekat.

"Kalau sering bekerja sama seperti ini, hubungan kami juga semakin akrab. Jadi kalau ada musibah, kami tidak sungkan untuk saling membantu."[48]

Menurut peneliti, peran ibu-ibu menunjukkan bahwa budaya gotong royong tidak hanya dilakukan dalam bentuk pekerjaan fisik, tetapi juga melalui pelayanan sosial yang sangat dibutuhkan oleh masyarakat selama masa tanggap darurat.

Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa relawan lokal memiliki peran penting dalam memperkuat budaya gotong royong masyarakat. Hal tersebut disampaikan oleh Bapak Muhammad,

[47] Hasil Wawancara Dengan Tuha Peut bersama Bapak Saifuddin Adam Pada Tanggal 30 juni 2026.

[48] Hasil Wawancara Dengan Ibu Warga bersama Ibu Rahmi Pada Tanggal 30 juni 2026.

yang menjelaskan bahwa seluruh unsur masyarakat saling bekerja sama ketika banjir terjadi. Sebagaimana dalam pernyataan beliau berikut ini:

"Biasanya setelah banjir pemerintah gampong bersama tokoh masyarakat dan para relawan langsung bermusyawarah. Setelah itu masyarakat dibagi tugas sesuai kemampuan masing-masing. Ada yang membersihkan lingkungan, menyalurkan bantuan, membantu warga yang rumahnya terdampak, dan mendata kebutuhan masyarakat."

Beliau juga menjelaskan bahwa kerja sama tersebut melibatkan pemerintah gampong, tokoh agama, pemuda, ibu-ibu PKK, relawan, dan masyarakat.

Menurut beliau: "Komunikasi yang baik membuat kegiatan berjalan lebih cepat. Semua saling membantu sehingga pekerjaan yang berat menjadi lebih ringan."[49]

Berdasarkan hasil wawancara tersebut, dapat dipahami bahwa budaya gotong royong menjadi salah satu faktor yang mempercepat proses penanganan bencana. Pembagian tugas yang jelas, komunikasi yang baik, serta partisipasi seluruh unsur masyarakat menunjukkan adanya koordinasi yang efektif dalam menghadapi banjir.

Berdasarkan hasil wawancara dengan seluruh informan, peneliti menemukan bahwa budaya gotong royong masih menjadi salah satu kekuatan utama masyarakat Gampong Mayang Lancok. Nilai tersebut tidak hanya dipraktikkan dalam kehidupan sehari-hari, tetapi juga menjadi strategi masyarakat dalam menghadapi banjir meteorologi. Keterlibatan pemerintah gampong, tokoh masyarakat, ibu-ibu, pemuda, relawan, serta masyarakat umum menunjukkan bahwa penanganan bencana dilakukan secara kolektif dengan memanfaatkan potensi yang dimiliki oleh masing-masing anggota masyarakat.

[49] Hasil Wawancara Dengan Relawan bersama Bapak Muhammad Pada Tanggal 30 juni 2026.

Dalam perspektif modal sosial, budaya gotong royong mencerminkan adanya aksi kolektif (collective action) yang lahir dari hubungan sosial yang erat. Kepercayaan antarmasyarakat, komunikasi yang baik, serta kebiasaan bekerja sama memudahkan masyarakat dalam mengoordinasikan berbagai kegiatan penanganan banjir. Dengan demikian, gotong royong tidak hanya menjadi budaya masyarakat Aceh, tetapi juga menjadi modal sosial yang memperkuat ketahanan masyarakat dalam menghadapi bencana.

Berdasarkan hasil penelitian, masyarakat terbiasa menyelesaikan berbagai pekerjaan secara bersama-sama, baik dalam kehidupan sehari-hari maupun ketika menghadapi bencana. Pada saat banjir terjadi, masyarakat bersama pemerintah gampong, tokoh masyarakat, relawan, pemuda, dan ibu-ibu bekerja sama melakukan evakuasi, membersihkan lingkungan, memperbaiki fasilitas umum, serta menyalurkan bantuan kepada masyarakat terdampak. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa budaya gotong royong masih terpelihara dengan baik di tengah masyarakat.

Budaya gotong royong menjadi salah satu bentuk implementasi ukhuwah Islamiyah karena mencerminkan semangat kebersamaan, kerja sama, dan tanggung jawab bersama. Melalui gotong royong, pekerjaan yang berat dapat diselesaikan dengan lebih cepat dan ringan karena dikerjakan secara bersama-sama. Selain itu, gotong royong juga mempererat hubungan antarmasyarakat sehingga solidaritas sosial tetap terjaga.

3. Nilai Silaturahmi sebagai Bentuk Ukhuwah Islamiyah dalam Menghadapi Banjir Meteorologi di Gampong Mayang Lancok

Selain nilai ta'awun dan gotong royong, hasil penelitian juga menunjukkan bahwa silaturahmi merupakan salah satu nilai ukhuwah Islamiyah yang memiliki peran penting dalam memperkuat hubungan sosial masyarakat Gampong Mayang Lancok. Hubungan yang erat antarwarga membuat masyarakat lebih mudah membangun komunikasi, saling bertukar informasi, serta bekerja sama ketika menghadapi bencana banjir meteorologi.

Berdasarkan hasil observasi, peneliti menemukan bahwa kehidupan masyarakat Gampong Mayang Lancok masih diwarnai oleh interaksi sosial yang cukup intensif. Masyarakat terbiasa saling berkunjung, menghadiri kegiatan keagamaan, mengikuti musyawarah gampong, menghadiri kenduri, menjenguk warga yang sakit, serta melayat apabila terdapat warga yang meninggal dunia. Aktivitas tersebut tidak hanya menjadi bagian dari tradisi masyarakat Aceh, tetapi juga menjadi sarana untuk mempererat hubungan persaudaraan antarsesama warga.

Hasil wawancara dengan Bapak Saifuddin Adam, selaku Tuha Peut Gampong Mayang Lancok, menunjukkan bahwa hubungan sosial masyarakat selama ini terjalin dengan baik karena masyarakat masih menjaga silaturahmi dan saling mengenal satu sama lain. Sebagaimana dalam pernyataan beliau berikut ini:

"Hubungan sosial masyarakat selama ini cukup baik. Warga saling mengenal, saling menghormati, dan masih menjaga silaturahmi. Jika ada warga yang mengalami kesulitan, masyarakat biasanya langsung ikut membantu tanpa harus diminta."[50]

Beliau juga menjelaskan bahwa bentuk ukhuwah Islamiyah terlihat dalam berbagai aktivitas masyarakat, baik pada saat kondisi normal maupun ketika terjadi musibah. Sebagaimana dalam pernyataan beliau berikut ini:

"Ukhuwah Islamiyah terlihat ketika masyarakat saling membantu saat ada musibah, menjenguk orang sakit, menghadiri kenduri, melayat ketika ada yang meninggal, serta bersama-sama membantu warga yang membutuhkan tanpa membedakan status."

Berdasarkan hasil wawancara tersebut dapat dipahami bahwa silaturahmi telah menjadi budaya yang mengakar dalam kehidupan masyarakat. Hubungan yang terjalin secara terus-menerus melalui berbagai kegiatan sosial membuat masyarakat saling mengenal dengan baik. Kondisi tersebut mempermudah

[50] Hasil Wawancara Dengan Tuha Peut bersama Bapak Saifuddin Pada Tanggal 30 juni 2026.

masyarakat untuk saling membantu ketika menghadapi keadaan darurat seperti banjir meteorologi.

Temuan tersebut diperkuat oleh hasil wawancara dengan Keuchik Gampong Mayang Lancok, Bapak Usman. Menurut beliau, hubungan masyarakat yang harmonis merupakan salah satu faktor yang membuat masyarakat mampu bekerja sama dalam menghadapi banjir. Sebagaimana dalam pernyataan beliau berikut ini:

"Hubungan masyarakat masih terjalin dengan baik. Masyarakat tetap saling membantu, terutama setelah terjadi banjir."[51]

Menurut peneliti, pernyataan tersebut menunjukkan bahwa bencana banjir tidak melemahkan hubungan sosial masyarakat, tetapi justru memperkuat rasa persaudaraan. Setelah banjir terjadi, masyarakat semakin sering berinteraksi melalui kegiatan pembersihan lingkungan, penyaluran bantuan, dan berbagai kegiatan pemulihan lainnya.

Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa silaturahmi berperan penting dalam mempererat hubungan antarkaum perempuan di Gampong Mayang Lancok. Hal tersebut disampaikan oleh Ibu Rahmi, yang aktif dalam berbagai kegiatan sosial masyarakat. Beliau mengatakan:

"Kegiatan bersama membuat hubungan kami semakin akrab. Kami jadi lebih sering bertemu, saling mengenal, dan saling membantu ketika ada warga yang membutuhkan."[52]

Beliau juga menjelaskan bahwa kegiatan gotong royong dan kegiatan sosial lainnya menjadi sarana untuk mempererat hubungan antarsesama ibu-ibu sehingga ketika terjadi banjir mereka dapat bekerja sama dengan lebih mudah.

---

[51] Hasil Wawancara Dengan Keucik bersama Bapak Usman Pada Tanggal 30 juni 2026.

[52] Hasil Wawancara Dengan Ibu Warga bersama ibu Rahmi Pada Tanggal 30 juni 2026.

Menurut peneliti, keterlibatan kaum perempuan dalam berbagai kegiatan sosial tidak hanya memberikan manfaat bagi penanganan bencana, tetapi juga memperkuat jaringan sosial di tingkat masyarakat. Hubungan yang erat antaribu-ibu memudahkan penyebaran informasi, koordinasi bantuan, serta pemenuhan kebutuhan warga yang terdampak banjir.

Temuan tersebut semakin diperkuat oleh hasil wawancara dengan Bapak Muhammad, relawan lokal Gampong Mayang Lancok. Menurut beliau, hubungan yang baik antara masyarakat, pemerintah gampong, dan relawan menjadi salah satu faktor yang mempercepat proses penanganan banjir. Sebagaimana dalam pernyataan beliau berikut ini:

"Hubungan kerja sama berjalan dengan baik. Pemerintah gampong mengoordinasikan kegiatan, relawan membantu pelaksanaan di lapangan, sedangkan masyarakat ikut berpartisipasi sesuai kemampuan. Komunikasi yang baik membuat kegiatan berjalan lebih cepat dan tertib."[53]

Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa hubungan sosial yang telah terjalin melalui silaturahmi memberikan dampak positif terhadap koordinasi ketika menghadapi bencana. Komunikasi yang baik mempermudah penyampaian informasi, pembagian tugas, serta penyaluran bantuan kepada masyarakat yang membutuhkan.

Berdasarkan hasil wawancara dengan seluruh informan, peneliti menemukan bahwa silaturahmi memiliki peran yang sangat penting dalam membangun kekuatan sosial masyarakat Gampong Mayang Lancok. Hubungan yang terjalin melalui kegiatan keagamaan, adat, dan sosial telah menciptakan rasa saling mengenal, saling percaya, dan saling peduli di antara masyarakat.

Keuchik menekankan bahwa hubungan masyarakat tetap terjaga bahkan setelah banjir terjadi. Tuha Peut menjelaskan bahwa silaturahmi tercermin dalam kebiasaan masyarakat menghadiri berbagai kegiatan sosial dan keagamaan. Sementara itu, Ibu Rani

[53] Hasil Wawancara Dengan Relawan bersama Bapak Muhammad Pada Tanggal 30 juni 2026.

mi memperlihatkan bahwa kegiatan bersama mempererat hubungan antarkaum perempuan sehingga memudahkan kerja sama ketika terjadi bencana. Relawan lokal juga menegaskan bahwa komunikasi yang baik antara masyarakat, pemerintah gampong, dan relawan menjadi faktor penting dalam keberhasilan penanganan banjir.

Dalam perspektif modal sosial, silaturahmi memperkuat jaringan sosial (social networks) yang dimiliki masyarakat. Jaringan tersebut menjadi sarana untuk membangun komunikasi, menyebarkan informasi, menggerakkan partisipasi masyarakat, serta mempercepat koordinasi pada saat terjadi bencana. Dengan demikian, silaturahmi tidak hanya menjadi nilai ukhuwah Islamiyah, tetapi juga menjadi modal sosial yang memperkuat ketahanan masyarakat dalam menghadapi banjir meteorologi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa masyarakat Gampong Mayang Lancok masih menjaga hubungan sosial melalui berbagai kegiatan keagamaan, musyawarah, kenduri, gotong royong, menjenguk warga yang sakit, serta melayat ketika ada warga yang meninggal dunia. Hubungan yang harmonis tersebut membentuk rasa saling mengenal, saling percaya, dan saling menghormati antarsesama warga.

Dalam konteks bencana, hubungan silaturahmi yang telah terjalin mempermudah masyarakat untuk saling bertukar informasi, mengoordinasikan bantuan, serta bekerja sama dalam proses penanganan banjir. Dengan demikian, silaturahmi tidak hanya mempererat hubungan sosial, tetapi juga memperkuat kemampuan masyarakat dalam menghadapi kondisi darurat.

4. Nilai Kepedulian Sosial sebagai Bentuk Ukhuwah Islamiyah dalam Menghadapi Banjir Meteorologi di Gampong Mayang Lancok

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan peneliti, ditemukan bahwa kepedulian sosial merupakan salah satu nilai ukhuwah Islamiyah yang sangat kuat dalam kehidupan masyarakat Gampong Mayang Lancok. Kepedulian sosial tersebut

tercermin dari sikap masyarakat yang senantiasa memberikan perhatian, bantuan, dan dukungan kepada warga yang mengalami kesulitan, khususnya ketika terjadi banjir meteorologi. Nilai ini tidak hanya diwujudkan dalam bentuk bantuan materi, tetapi juga melalui perhatian, empati, dan kesediaan meluangkan waktu untuk membantu sesama.

Berdasarkan hasil observasi, peneliti melihat bahwa masyarakat Gampong Mayang Lancok memiliki rasa kepedulian yang tinggi terhadap kondisi tetangga dan lingkungan sekitarnya. Ketika banjir terjadi, masyarakat tidak bersikap acuh terhadap warga yang terdampak, melainkan segera berinisiatif memberikan bantuan sesuai dengan kemampuan masing-masing. Ada masyarakat yang membantu proses evakuasi, menyediakan makanan dan kebutuhan pokok, membersihkan rumah warga setelah banjir surut, hingga memberikan tempat tinggal sementara bagi warga yang membutuhkan. Sikap tersebut menunjukkan bahwa kepedulian sosial telah menjadi bagian dari budaya masyarakat.

Hasil wawancara dengan Keuchik Gampong Mayang Lancok, Bapak Usman, menunjukkan bahwa masyarakat memiliki kepedulian yang tinggi terhadap sesama. Menurut beliau, setiap kali terjadi musibah, masyarakat secara spontan datang memberikan bantuan tanpa harus menunggu instruksi dari pemerintah gampong. Beliau menjelaskan:

"Kalau ada warga yang mengalami musibah, masyarakat biasanya langsung datang membantu. Ada yang membantu mengungsi, ada yang membawa makanan, dan ada juga yang ikut membersihkan rumah setelah banjir. Alhamdulillah, rasa peduli masyarakat masih sangat baik sampai sekarang."[54]

Beliau juga menambahkan bahwa pemerintah gampong terus mendorong masyarakat agar tetap mempertahankan budaya

[54] Hasil Wawancara Dengan Keucik bersama Bapak Usman Pada Tanggal 30 juni 2026.

saling peduli dan saling membantu dalam kehidupan sehari-hari maupun ketika menghadapi bencana.

Menurut peneliti, pernyataan tersebut menunjukkan bahwa kepedulian sosial telah menjadi nilai yang hidup di tengah masyarakat. Kepedulian tersebut bukan hanya muncul karena adanya bencana, tetapi telah menjadi kebiasaan yang terus dipelihara melalui kehidupan bermasyarakat.

Temuan tersebut diperkuat oleh hasil wawancara dengan Bapak Saifuddin Adam, selaku Tuha Peut Gampong Mayang Lancok. Menurut beliau, salah satu nilai yang paling kuat dalam kehidupan masyarakat adalah kepedulian terhadap sesama. Masyarakat tidak membedakan latar belakang maupun status sosial ketika memberikan bantuan kepada warga yang membutuhkan. Beliau mengatakan:

"Kalau ada warga yang mengalami kesulitan, masyarakat langsung ikut membantu tanpa harus diminta. Yang kami lihat bukan siapa orangnya, tetapi siapa yang sedang membutuhkan bantuan. Itu yang selalu kami jaga di gampong ini."[55]

Beliau juga menjelaskan bahwa setelah banjir terjadi, masyarakat semakin menunjukkan rasa empati dengan saling membantu membersihkan rumah warga, memberikan kebutuhan pokok, serta mendampingi masyarakat yang mengalami kesulitan.

Berdasarkan hasil wawancara tersebut, dapat dipahami bahwa kepedulian sosial menjadi faktor yang memperkuat hubungan antarmasyarakat. Rasa empati yang dimiliki warga mendorong mereka untuk hadir dan memberikan bantuan secara sukarela sehingga beban masyarakat yang terdampak banjir dapat diringankan.

Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa kaum perempuan memiliki peran yang sangat besar dalam mewujudkan kepedulian sosial di tengah masyarakat. Hal tersebut disampaikan oleh Ibu

[55] Hasil Wawancara Dengan Tuha Peut bersama Bapak Saifuddin Pada Tanggal 30 juni 2026.

Rahmi, yang aktif dalam berbagai kegiatan sosial di Gampong Mayang Lancok. Beliau menjelaskan:

"Kalau ada warga yang terkena banjir, kami para ibu biasanya langsung berkumpul untuk membantu. Ada yang memasak, menyiapkan makanan, mengumpulkan pakaian, membantu kebutuhan sehari-hari, dan menghibur keluarga yang sedang mengalami musibah. Kami ingin mereka merasa tidak sendirian menghadapi keadaan ini."

Beliau juga mengatakan bahwa kegiatan tersebut dilakukan secara sukarela sebagai bentuk kepedulian terhadap sesama warga.

"Kami saling peduli karena semua warga di sini seperti keluarga sendiri. Kalau ada yang sedang susah, kami merasa ikut merasakan kesedihannya."[56]

Menurut peneliti, pernyataan tersebut menunjukkan bahwa kepedulian sosial tidak hanya diwujudkan melalui bantuan fisik, tetapi juga melalui dukungan emosional. Kehadiran ibu-ibu dalam memberikan perhatian dan semangat kepada masyarakat terdampak menjadi salah satu bentuk nyata ukhuwah Islamiyah dalam kehidupan bermasyarakat.

Temuan tersebut semakin diperkuat oleh hasil wawancara dengan Bapak Muhammad, relawan lokal Gampong Mayang Lancok. Menurut beliau, kepedulian masyarakat terlihat dari banyaknya warga yang secara sukarela memberikan bantuan tanpa diminta. Beliau menjelaskan:

"Saya melihat banyak warga yang rumahnya tidak terdampak dengan sukarela membuka rumah mereka untuk menampung tetangga yang mengungsi. Selain itu, banyak masyarakat yang menyumbangkan makanan, tenaga, dan kebutuhan lainnya tanpa diminta. Hal itu menunjukkan bahwa rasa persaudaraan di gampong masih sangat kuat."[57]

---

[56] Hasil Wawancara Dengan Ibu Warga bersama ibu Rahmi Pada Tanggal 30 juni 2026.

[57] Hasil Wawancara Dengan Relawan bersama Bapak Muhammad Pada Tanggal 30 juni 2026

Beliau juga menambahkan bahwa semangat kepedulian tersebut mempermudah relawan dalam menjalankan tugas di lapangan karena masyarakat ikut berpartisipasi secara aktif dalam setiap kegiatan bantuan.

Menurut peneliti, hasil wawancara tersebut menunjukkan bahwa kepedulian sosial telah menjadi kekuatan yang mampu mendorong partisipasi masyarakat dalam penanganan bencana. Masyarakat tidak hanya menunggu bantuan dari pemerintah atau lembaga lain, tetapi juga berinisiatif memberikan bantuan kepada warga yang membutuhkan.

Berdasarkan hasil wawancara dengan seluruh informan, peneliti menemukan bahwa kepedulian sosial merupakan salah satu nilai ukhuwah Islamiyah yang paling menonjol dalam kehidupan masyarakat Gampong Mayang Lancok. Nilai tersebut tercermin dari sikap masyarakat yang selalu memberikan perhatian, bantuan, dan dukungan kepada warga yang mengalami musibah, khususnya saat banjir meteorologi.

Keuchik menegaskan bahwa masyarakat memiliki kebiasaan membantu secara spontan tanpa harus menunggu arahan dari pemerintah gampong. Tuha Peut menjelaskan bahwa bantuan diberikan tanpa membedakan status sosial sehingga seluruh masyarakat merasakan perhatian yang sama. Ibu Rahmi menunjukkan bahwa kaum perempuan berperan penting dalam memenuhi kebutuhan dasar dan memberikan dukungan moral kepada warga terdampak. Sementara itu, relawan lokal melihat bahwa kepedulian masyarakat mendorong banyak warga untuk membuka rumah, menyumbangkan makanan, tenaga, dan berbagai kebutuhan lainnya secara sukarela.

Dalam perspektif modal sosial, kepedulian sosial mencerminkan adanya norma saling membantu, kepercayaan antarwarga, serta partisipasi aktif masyarakat dalam menghadapi bencana. Kepedulian tersebut memperkuat solidaritas masyarakat sehingga proses evakuasi, penyaluran bantuan, dan pemulihan pascabencana dapat berlangsung lebih cepat dan efektif. Dengan

demikian, kepedulian sosial tidak hanya menjadi salah satu bentuk pengamalan ukhuwah Islamiyah, tetapi juga menjadi modal sosial yang memperkuat ketahanan masyarakat Gampong Mayang Lancok dalam menghadapi banjir meteorologi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa masyarakat memiliki rasa empati yang tinggi terhadap warga yang mengalami musibah. Bentuk kepedulian tersebut diwujudkan melalui pemberian makanan, pakaian, tempat tinggal sementara, bantuan tenaga, serta dukungan moral kepada masyarakat yang terdampak banjir. Kepedulian tersebut tidak hanya ditunjukkan oleh pemerintah gampong dan relawan, tetapi juga oleh ibu-ibu, pemuda, tokoh masyarakat, dan warga lainnya.

Kepedulian sosial menjadi salah satu bentuk nyata ukhuwah Islamiyah karena didasarkan pada rasa persaudaraan sesama muslim dan sesama manusia. Nilai ini mendorong masyarakat untuk tidak bersikap acuh terhadap penderitaan orang lain, tetapi berusaha meringankan beban mereka sesuai dengan kemampuan masing-masing.

Secara keseluruhan, keempat nilai tersebut saling berkaitan dan saling memperkuat dalam kehidupan masyarakat Gampong Mayang Lancok. Ta'awun melahirkan semangat saling membantu, gotong royong memperkuat kerja sama, silaturahmi membangun hubungan yang harmonis, sedangkan kepedulian sosial menumbuhkan rasa empati terhadap sesama. Keempat nilai tersebut menjadi fondasi ukhuwah Islamiyah yang mampu memperkuat solidaritas masyarakat dalam menghadapi berbagai tantangan, khususnya bencana banjir meteorologi.

Berdasarkan temuan tersebut, peneliti berpendapat bahwa nilai-nilai ukhuwah Islamiyah di Gampong Mayang Lancok tidak hanya dipahami sebagai ajaran agama, tetapi juga telah diinternalisasikan dalam kehidupan sosial masyarakat. Nilai-nilai tersebut menjadi pedoman dalam membangun hubungan antarsesama, memperkuat solidaritas sosial, serta meningkatkan kesiapsiagaan masyarakat dalam menghadapi bencana. Dengan

demikian, ukhuwah Islamiyah menjadi salah satu kekuatan utama yang mendukung ketahanan sosial masyarakat Gampong Mayang Lancok.

C. Peran Nilai-Nilai Ukhuwah Islamiyah sebagai Modal Sosial dalam Menghadapi Banjir Meteorologi di Gampong Mayang Lancok

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dipaparkan sebelumnya, dapat diketahui bahwa nilai-nilai ukhuwah Islamiyah yang berkembang di Gampong Mayang Lancok memiliki peran yang sangat penting dalam kehidupan masyarakat, khususnya dalam menghadapi banjir meteorologi. Nilai-nilai tersebut tidak hanya berfungsi sebagai pedoman moral dan keagamaan, tetapi juga menjadi kekuatan sosial yang menggerakkan masyarakat untuk saling membantu, bekerja sama, dan bangkit dari dampak bencana.

1. Mempercepat Proses Evakuasi dan Penanganan Bencana

Salah satu peran utama nilai ukhuwah Islamiyah adalah mempercepat proses evakuasi masyarakat ketika banjir terjadi. Hal ini disebabkan oleh kuatnya rasa kepedulian dan tanggung jawab sosial antarwarga. Masyarakat tidak menunggu instruksi secara formal, tetapi langsung bergerak membantu warga yang terdampak.

Hasil wawancara dengan relawan lokal menunjukkan bahwa proses evakuasi dilakukan secara bersama-sama oleh masyarakat, pemuda, dan perangkat gampong. Setiap individu mengambil peran sesuai kemampuan masing-masing, sehingga proses penyelamatan warga dapat dilakukan dengan cepat dan efektif.

2. Memperkuat Solidaritas dan Kebersamaan Masyarakat

Nilai ukhuwah Islamiyah juga berperan dalam memperkuat solidaritas sosial masyarakat. Pada saat banjir terjadi, masyarakat menunjukkan rasa kebersamaan yang sangat tinggi, baik dalam bentuk bantuan tenaga, materi, maupun dukungan moral.

Solidaritas ini terlihat dari kebiasaan masyarakat yang saling membantu tanpa membedakan status sosial, usia, maupun latar belakang. Kondisi ini menunjukkan bahwa hubungan sosial yang telah terbangun di Gampong Mayang Lancok bersifat inklusif dan berbasis persaudaraan.

3. Mempermudah Distribusi Bantuan kepada Masyarakat Terdampak

Peran nilai ukhuwah Islamiyah juga terlihat dalam proses penyaluran bantuan kepada masyarakat yang terdampak banjir. Adanya kepercayaan antara masyarakat, relawan, dan pemerintah gampong membuat distribusi bantuan dapat berjalan dengan lancar.

Bantuan berupa makanan, pakaian, air bersih, dan kebutuhan lainnya dapat disalurkan secara tepat sasaran karena masyarakat aktif membantu dalam proses pendataan dan penyaluran. Hal ini menunjukkan bahwa jaringan sosial yang terbentuk di masyarakat sangat efektif dalam mendukung penanganan bencana.

4. Mempercepat Pemulihan Pascabencana

Selain pada saat banjir terjadi, nilai ukhuwah Islamiyah juga berperan penting dalam proses pemulihan pascabencana. Masyarakat secara bersama-sama membersihkan rumah, memperbaiki lingkungan, dan membantu warga yang mengalami kerusakan akibat banjir. Keterlibatan seluruh unsur masyarakat, mulai dari Keuchik, Tuha Peut, ibu-ibu, pemuda, hingga relawan, menunjukkan bahwa pemulihan pascabencana dilakukan secara kolektif. Hal ini membuat kondisi masyarakat dapat kembali normal dalam waktu yang lebih cepat.

5. Menumbuhkan Rasa Aman dan Saling Percaya

Nilai ukhuwah Islamiyah juga memberikan dampak psikologis berupa rasa aman dan saling percaya di tengah masyarakat. Ketika terjadi banjir, masyarakat tidak merasa

sendirian karena mereka mengetahui bahwa lingkungan sosial di sekitarnya siap membantu kapan saja.

Kepercayaan ini menjadi modal penting dalam menghadapi situasi darurat, karena mengurangi kepanikan dan memperkuat ketenangan masyarakat dalam mengambil tindakan.

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa nilai-nilai ukhuwah Islamiyah memiliki peran strategis sebagai modal sosial dalam menghadapi banjir meteorologi di Gampong Mayang Lancok. Nilai tersebut tidak hanya berfungsi secara normatif dalam kehidupan keagamaan, tetapi juga berfungsi secara praktis dalam mengorganisasi masyarakat untuk bertindak secara kolektif.

Keberadaan nilai ta'awun, gotong royong, silaturahmi, dan kepedulian sosial terbukti mampu mempercepat proses evakuasi, memperkuat solidaritas, mempermudah distribusi bantuan, mempercepat pemulihan pascabencana, serta menumbuhkan rasa aman di tengah masyarakat. Dengan demikian, ukhuwah Islamiyah dapat dipahami sebagai fondasi utama terbentuknya modal sosial masyarakat Gampong Mayang Lancok dalam menghadapi bencana banjir meteorologi.

D. Modal Sosial Masyarakat Dalam Menghadapi Banjir Meteorologi Di Gampong Mayang Lancok

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dipaparkan sebelumnya, dapat diketahui bahwa masyarakat Gampong Mayang Lancok memiliki modal sosial yang cukup kuat dalam menghadapi banjir meteorologi. Modal sosial tersebut terbentuk dari nilai-nilai ukhuwah Islamiyah yang hidup dalam masyarakat, seperti ta'awun (tolong-menolong), gotong royong, silaturahmi, dan kepedulian sosial. Nilai-nilai tersebut tidak hanya menjadi pedoman dalam kehidupan sehari-hari, tetapi juga menjadi kekuatan utama dalam menghadapi situasi bencana.

Dalam perspektif teori modal sosial, kondisi masyarakat Gampong Mayang Lancok dapat dianalisis melalui tiga unsur

utama, yaitu kepercayaan (trust), norma sosial (social norms), dan jaringan sosial (social networks).

1. Kepercayaan (*Trust*)

Kepercayaan merupakan unsur utama dalam modal sosial yang terlihat jelas dalam kehidupan masyarakat Gampong Mayang Lancok. Masyarakat memiliki tingkat kepercayaan yang tinggi terhadap sesama warga, pemerintah gampong, dan relawan.

Hal ini terlihat dari kebiasaan masyarakat yang secara sukarela membantu warga terdampak banjir tanpa rasa curiga, serta kesediaan mereka membuka rumah untuk menampung korban banjir. Selain itu, masyarakat juga mempercayai pemerintah gampong dalam mengoordinasikan bantuan dan penanganan bencana.

Kepercayaan ini mempercepat proses kerja sama karena masyarakat tidak memerlukan pengawasan ketat dalam melakukan tindakan sosial. Setiap individu telah memiliki kesadaran untuk membantu sesuai kemampuan masing-masing.

2. Norma Sosial (*Social Norms*)

Norma sosial dalam masyarakat Gampong Mayang Lancok terbentuk dari nilai-nilai Islam dan budaya Aceh yang telah mengakar kuat dalam kehidupan sehari-hari. Norma tersebut mengajarkan pentingnya tolong-menolong, saling menghormati, musyawarah, serta kepedulian terhadap sesama.

Nilai ukhuwah Islamiyah yang berkembang dalam masyarakat menjadi aturan tidak tertulis yang mengikat perilaku sosial warga. Ketika terjadi bencana, masyarakat merasa memiliki kewajiban moral dan agama untuk saling membantu tanpa harus diperintah.

Hal ini menunjukkan bahwa norma sosial telah terinternalisasi dengan baik dalam kehidupan masyarakat sehingga menjadi dasar dalam setiap tindakan kolektif.

3. Jaringan Sosial (*Social Networks*)

Jaringan sosial di Gampong Mayang Lancok terbentuk dari hubungan antara berbagai unsur masyarakat, seperti Keuchik, Tuha

Peut, tokoh agama, pemuda, ibu-ibu PKK, relawan, dan masyarakat umum.

Jaringan ini berperan penting dalam proses penanganan banjir meteorologi. Ketika bencana terjadi, seluruh unsur masyarakat langsung melakukan koordinasi melalui musyawarah untuk membagi tugas sesuai kemampuan masing-masing. Ada yang bertugas melakukan evakuasi, menyalurkan bantuan, membersihkan lingkungan, dan mendata warga terdampak.

Jaringan sosial yang kuat ini membuat proses penanganan bencana berjalan lebih cepat, efektif, dan terorganisir.

4. Partisipasi Masyarakat sebagai Wujud Modal Sosial

Selain tiga unsur utama tersebut, modal sosial masyarakat juga tercermin dalam tingginya partisipasi masyarakat dalam setiap kegiatan penanganan bencana. Seluruh elemen masyarakat terlibat secara aktif tanpa terkecuali.

Ibu-ibu berperan dalam penyediaan makanan dan kebutuhan pokok, pemuda membantu evakuasi dan pembersihan lingkungan, relawan membantu koordinasi lapangan, sementara pemerintah gampong mengatur dan mengoordinasikan seluruh kegiatan.

Partisipasi kolektif ini menunjukkan bahwa masyarakat memiliki kesadaran bersama untuk menghadapi bencana secara gotong royong.

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa nilai-nilai ukhuwah Islamiyah di Gampong Mayang Lancok telah bertransformasi menjadi modal sosial yang kuat dalam menghadapi banjir meteorologi. Unsur kepercayaan, norma sosial, jaringan sosial, dan partisipasi masyarakat saling berkaitan dan membentuk sistem sosial yang solid.

Nilai ta’awun, gotong royong, silaturahmi, dan kepedulian sosial tidak hanya berfungsi sebagai nilai keagamaan, tetapi juga menjadi mekanisme sosial yang mengatur perilaku masyarakat dalam situasi bencana. Hal ini menunjukkan bahwa masyarakat memiliki ketahanan sosial yang baik karena didukung oleh modal sosial yang kuat.

Dengan demikian, dapat dipahami bahwa ukhuwah Islamiyah memiliki peran yang sangat penting dalam memperkuat modal sosial masyarakat Gampong Mayang Lancok, sehingga mampu menghadapi dan merespons banjir meteorologi secara lebih efektif.

BAB V
PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai "Nilai-Nilai Ukhuwah Islamiyah sebagai Modal Sosial Masyarakat Aceh dalam Menghadapi Banjir Meteorologi di Gampong Mayang Lancok Kabupaten Pidie Jaya", maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

Bentuk-bentuk nilai ukhuwah Islamiyah yang berkembang dalam kehidupan masyarakat Gampong Mayang Lancok meliputi nilai ta'awun (tolong-menolong), gotong royong, silaturahmi, dan kepedulian sosial. Keempat nilai tersebut telah menjadi budaya yang diwariskan dan dipraktikkan dalam kehidupan sehari-hari masyarakat. Nilai-nilai tersebut tampak dalam berbagai aktivitas sosial, seperti saling membantu ketika ada warga yang mengalami musibah, bergotong royong membersihkan lingkungan, menjaga hubungan silaturahmi melalui kegiatan keagamaan dan kemasyarakatan, serta menunjukkan kepedulian kepada masyarakat yang membutuhkan. Ketika banjir meteorologi terjadi, nilai-nilai tersebut semakin terlihat melalui partisipasi aktif masyarakat dalam membantu proses evakuasi, penyediaan kebutuhan pokok, penyaluran bantuan, hingga pemulihan pascabencana.

Nilai-nilai ukhuwah Islamiyah memiliki peran yang sangat penting dalam menghadapi banjir meteorologi di Gampong Mayang Lancok. Nilai ta'awun mendorong masyarakat untuk saling membantu secara sukarela, nilai gotong royong memperkuat kerja sama dalam proses penanganan dan pemulihan bencana, nilai silaturahmi mempererat hubungan antarwarga sehingga mempermudah koordinasi, sedangkan nilai kepedulian sosial menumbuhkan rasa empati dan tanggung jawab terhadap masyarakat yang terdampak. Keempat nilai tersebut membentuk solidaritas yang kuat sehingga masyarakat mampu menghadapi bencana secara bersama-sama dengan lebih cepat, terorganisasi, dan efektif.

Nilai-nilai ukhuwah Islamiyah berfungsi sebagai modal sosial masyarakat Gampong Mayang Lancok dalam menghadapi banjir meteorologi. Hal ini ditunjukkan oleh adanya unsur-unsur modal sosial berupa kepercayaan (trust) antarwarga, norma sosial yang mendorong budaya tolong-menolong dan gotong royong, serta jaringan sosial (social networks) yang melibatkan pemerintah gampong, tokoh masyarakat, tokoh agama, pemuda, ibu-ibu, relawan, dan masyarakat secara umum. Ketiga unsur tersebut memperkuat kemampuan masyarakat dalam melakukan evakuasi, mendistribusikan bantuan, serta mempercepat proses pemulihan pascabencana. Dengan demikian, ukhuwah Islamiyah tidak hanya menjadi ajaran agama yang diamalkan dalam kehidupan sehari-hari, tetapi juga menjadi modal sosial yang memperkuat ketahanan masyarakat dalam menghadapi bencana banjir meteorologi.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, peneliti memberikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Bagi Pemerintah Gampong

Pemerintah Gampong Mayang Lancok diharapkan terus mempertahankan dan memperkuat nilai-nilai ukhuwah Islamiyah melalui kegiatan keagamaan, musyawarah, gotong royong, serta pembinaan masyarakat. Selain itu, pemerintah gampong perlu meningkatkan kesiapsiagaan masyarakat terhadap bencana melalui pelatihan kebencanaan, simulasi evakuasi, dan penyusunan rencana penanggulangan bencana berbasis masyarakat.

2. Bagi Masyarakat

Masyarakat diharapkan terus menjaga budaya tolong-menolong, gotong royong, silaturahmi, dan kepedulian sosial yang telah menjadi ciri khas kehidupan masyarakat Aceh. Nilai-nilai tersebut perlu terus diwariskan kepada generasi muda agar tetap menjadi kekuatan dalam menghadapi berbagai tantangan, termasuk bencana alam.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini masih terbatas pada kajian mengenai nilai-nilai ukhuwah Islamiyah sebagai modal sosial dalam menghadapi banjir meteorologi di Gampong Mayang Lancok. Oleh karena itu, peneliti selanjutnya diharapkan dapat mengembangkan penelitian dengan mengkaji aspek lain, seperti peran kearifan lokal Aceh dalam mitigasi bencana, ketahanan masyarakat berbasis komunitas, atau membandingkan modal sosial di beberapa gampong yang memiliki karakteristik bencana yang berbeda sehingga diperoleh hasil penelitian yang lebih komprehensif.

DAFTAR PUSTAKA

Ahmad, A., & Muslimah, M. (2021, December). Memahami teknik pengolahan dan analisis data kualitatif. In *Proceedings of Palangka Raya International and National Conference on Islamic Studies (PINCIS)* (Vol. 1, No. 1).

Ahmad, I. N. H. (2025). *Solidaritas Sosial Keagamaan Pada Tradisi Ngelemang Di Pekon Sukamarga Kecamatan Bangkunat Kabupaten Pesisir Barat (Studi di Pekon Sukamarga Kecamatan Bangkunat Kabupaten Pesisir Barat)* (Doctoral dissertation, UIN Raden Intan Lampung).

Amalia, M. (2020). *Mempererat Ukhuwah Islamiyah di Masa Pandemi Covid-19*. Makmood Publishing.

Attamimi, H. F., Mashuri, H. S., Jumat, G., Hasyim, H. M. S., Rahim, M. R. I., & Arief, H. A. (2026). *Studi Islam Moderat*. Divya Media Pustaka.

Badan Nasional Penanggulangan Bencana. (2021). Laporan tahunan penanggulangan bencana Indonesia 2021. BNPB.

Badan Pusat Statistik Kabupaten Pidie Jaya. (2025). *Kecamatan Meureudu Dalam Angka 2025*. BPS Kabupaten Pidie Jaya.

Dewi Anandita and Khifadlul Khilmi, ‘Multikulturalisme Dalam Kehidupan Sosial’, 2.2 (2024), 167–72.

Fathoni, T. (2024). Konsep solidaritas sosial dalam masyarakat modern perspektif Émile Durkheim: The concept of social solidarity in modern society: Émile Durkheim's

perspective. *Journal of Community Development and Disaster Management*, *6*(2), 129-147**.**

Fillah, H., & Izatinufus, N. F. (2024). Dinamika Sosial Dalam Penegakan Hukum Islam Di Aceh. *Integrative Perspectives of Social and Science Journal*, *1*(02 November), 245-252.

Gusnanda, G., & Nuraini, N. (2020). Menimbang Urgensi Ukhuwah Wathaniyah dalam Kasus Intoleransi Beragama di Indonesia. *Jurnal Fuaduna: Jurnal Kajian Keagamaan Dan Kemasyarakatan*, *4*(1), 1-14.

Hasan, R. (2025). Agama Dalam Pandangan Antropolog: Perspektif Sosial-Budaya. *TAJDID: Jurnal Pemikiran Keislaman Dan Kemanusiaan*, *9*(1), 185-199.

Hasil Wawancara Dengan Ibu Warga bersama Ibu Rahmi Pada Tanggal 30 juni 2026.

Hasil Wawancara Dengan Keucik bersama Bapak Usman Pada Tanggal 30 juni 2026.

Hasil Wawancara Dengan Relawan bersama Bapak Muhammad Pada Tanggal 30 juni 2026.

Hasil Wawancara Dengan Tuha Peut bersama Bapak Saifuddin Pada Tanggal 30 juni 2026.

Isrofi, M. H. A. (2025). Studi Ketahanan Sosial Masyarakat Tambak Lorok dalam Menghadapi Bencana Rob. *Langgas: Jurnal Studi Pembangunan*, *4*(1), 50-61.

Jailani, M. S. (2023). Teknik pengumpulan data dan instrumen penelitian ilmiah pendidikan pada pendekatan kualitatif dan kuantitatif. *IHSAN: Jurnal Pendidikan Islam, 1*(2), 1-9.

\ Juraida, I., Lestari, Y. S., & Yana, R. H. (2019, November). Modal Sosial dalam Mitigasi Bencana Banjir (Studi Kasus di Kabupaten Aceh Barat). In *Talenta Conference Series: Local Wisdom, Social, and Arts (LWSA)* (Vol. 2, No. 1, pp. 1-6).

Kusmin, A. F. (2023). Studi literatur: Peran modal sosial dalam pemberdayaan masyarakat. *Jurnal Arajang*, *6*(1), 49-58.

Kusmin, A. F. (2023). Studi literatur: Peran modal sosial dalam pemberdayaan masyarakat. *Jurnal Arajang*, *6*(1), 49-58.

Kusumastuti, S. Y., Anggraeni, A. F., Rustam, A., Desi, D. E., & Waseso, B. (2025). *Metodologi Penelitian: Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif*. PT. Sonpedia Publishing Indonesia.

Lestari, R. N., & Achdiani, Y. (2024). Pengaruh globalisasi terhadap gaya hidup individualisme masyarakat modern. *Sosietas: Jurnal Pendidikan Sosiologi*, *14*(2), 117-128.

Mahyuddin, M., & Azhari, A. (2021). Pengaruh Kepemimpinan, Budaya Organisasi Dan Motivasi Kerja Terhadap Kinerja Personil Kepolisian Pada Kantor Polsek Se-Kabupaten Pidie Jaya. *IndOmera*, *2*(4), 17-27.

1 Ma'ruf, M. W. (2020). Ukhuwah dalam Al-Qur'an dan Implementasinya dalam Pendidikan Islam. *Dirasat Islamiah: Jurnal Kajian Keislaman*, *1*(2), 127-140.

Miftah, M., & Nursikhin, M. (2024). Tawasuth Dan Dinamika Sosial Antarumat Beragama: Menyelami Nilai-Nilai Wasathiyah Islamiyyah. *Afeksi Jurnal Penelitian Dan Evaluasi Pendidikan*, *5*(1), 52-59.

Mubarak, M. T. (2024). *UKHUWAH ISLAMIYAH PERSPEKTIF TAFSÎR AL-AZHAR KARYA HAMKA* (Doctoral Dissertation, FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM).

Munir, M. (2021). *Manajemen dakwah*. Prenada Media.

Muthia, C. (2021). Nilai-nilai agama Islam dalam budaya dan adat masyarakat Aceh. *Jurnal Riset Komunikasi Penyiaran Islam*, 52-60.

Nashrullah, M., Maharani, O., Rohman, A., Fahyuni, E. F., & Untari, R. S. (2023). Metodologi penelitian pendidikan (Prosedur penelitian, subyek penelitian, dan pengembangan teknik pengumpulan data). *Umsida Press*, 1-64.

Nisa, H., & Al Farabi, M. (2025). Membangun Masyarakat Harmonis Melalui Pendekatan Wahdatul Ulum dan Ukhuwah Islamiyyah: Membangun Masyarakat Harmonis Melalui Pendekatan Wahdatul Ulum dan Ukhuwah Islamiyyah. *KHULUQ: Jurnal Pendidikan Islam*, *1*(1), 39-57.

Nurdin, I., & Hartati, S. (2019). *Metodologi penelitian sosial*. Media Sahabat Cendekia.

Nurrisa, F., & Hermina, D. (2025). Pendekatan kualitatif dalam penelitian: Strategi, tahapan, dan analisis data. *Jurnal Teknologi Pendidikan Dan Pembelajaran| E-ISSN: 3026-6629*, *2*(3), 793-800.

Paisal, N., Sasminto, Y. A., Sakti, A., & Amin, M. (2025). Ukhuwah Islamiyah. *Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang*, *12*(01), 195-208.

Permatasari, S. P., & Fauzi, A. M. (2024). Tradisi sedekah bumi di Dusun Nanggulan: Perspektif sosiologi agama. *Jurnal Sosiologi Agama Indonesia (JSAI)*, *5*(1), 1-12.

Rahayu, A. S. (2022). *Ilmu Sosial dan Budaya Dasar: Perspektif Baru Membangun Kesadaran Global Melalui Revolusi Mental*. Bumi Aksara.

Riadhi, A. (2024). *Pengembangan Masyarakat Berbasis Dayah (Studi Kasus Dayah Di Kecamatan Samalanga Bireuen Aceh)* (Doctoral dissertation, UIN RADEN INTAN LAMPUNG).

Riswan, R. (2023). *Ketahanan sosial keluarga korban bencana alam banjir bandang di Dusun Radda= Social Reciliency of Families Affected by Flash Floods on Radda Sub-village* (Doctoral dissertation, Universitas Hasanuddin).

Rohani, I., Dewi, A. P., Huda, F., & Faizah, S. K. (2025). Penguatan Solidaritas Sosial dan Ekonomi Kerakyatan Melalui Program Gebyar Ramadhan di Desa Karangpatihan Ponorogo. *JPM: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, *4*(2), 51-69.

Rusydi Syahra, 'MODAL SOSIAL : KONSEP DAN APLIKASI Perkembangan Konsep Modal Sosial', 5.1 (2003), 1–22.

Sarfanudin, M., Zohriyah, A., Sari, N., Nuriyah, N., & Rizal, A. (2025). Peran gotong royong dalam meningkatkan solidaritas sosial dan meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap lingkungan. *Karya Nyata: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*, *2*(3), 254-262.

Sayuti, R. H., Mulyawati, S., Juniarsih, N., Nurjannah, S., & Hadi, A. P. (2024). Modal sosial dan pembangunan masyarakat. *Yogyakarta: Yayasan Sahabat Alam Rafflesia*.

Sunusi, M., Asmawati, W. O., Rifkiyati, R., Fadhlan, D. A., & Rahmawati, R. (2022).

Suryadi, N. (2020). Peran pemerintah dalam menanggulangi banjir di Kota Samarinda. *EJournal Ilmu Pemerintahan*, *2*(2), 425-436.

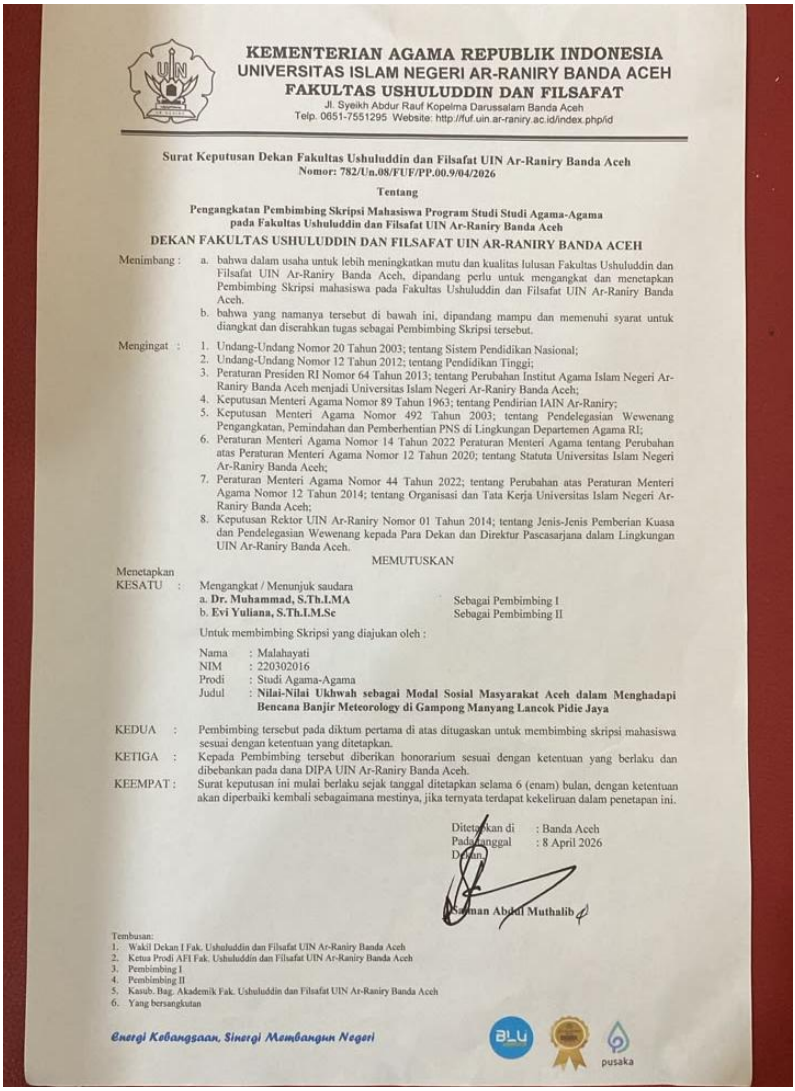
United Nations Office for Disaster Risk Reduction. (2020). Human cost of disasters: An overview of the last 20 years (2000–2019). UNDRR

Yusmara, A. A., & Hanif, M. R. (2025). GERAKAN MAHASISWA PEDULI BANJIR TAMIANG. *Jurnal Moderasi Pendidikan*, *1*(2), 261-272.

Zuana, M. M. M. (2021). USING DOKUMEN. I. *ANALISIS DATA PENELITIAN MANAJEMEN*, 133.

LAMPIRAN-LAMPIRAN

Lampiran 1 SK Pembimbing Skripsi



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY BANDA ACEH
FAKULTAS USHULUDDIN DAN FILSAFAT
Jl. Syeikh Abdur Rauf Kopelma Darussalam Banda Aceh
Telp. 0651-7551295 Website: http://fuf.uin.ar-raniry.ac.id/index.php/id

Surat Keputusan Dekan Fakultas Ushuluddin dan Filsafat UIN Ar-Raniry Banda Aceh
Nomor: 782/Un.08/FUF/PP.00.9/04/2026

Tentang

Pengangkatan Pembimbing Skripsi Mahasiswa Program Studi Studi Agama-Agama pada Fakultas Ushuluddin dan Filsafat UIN Ar-Raniry Banda Aceh

DEKAN FAKULTAS USHULUDDIN DAN FILSAFAT UIN AR-RANIRY BANDA ACEH

Menimbang :
a. bahwa dalam usaha untuk lebih meningkatkan mutu dan kualitas lulusan Fakultas Ushuluddin dan Filsafat UIN Ar-Raniry Banda Aceh, dipandang perlu untuk mengangkat dan menetapkan Pembimbing Skripsi mahasiswa pada Fakultas Ushuluddin dan Filsafat UIN Ar-Raniry Banda Aceh.
b. bahwa yang namanya tersebut di bawah ini, dipandang mampu dan memenuhi syarat untuk diangkat dan diserahkan tugas sebagai Pembimbing Skripsi tersebut.

Mengingat :
1. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003; tentang Sistem Pendidikan Nasional;
2. Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012; tentang Pendidikan Tinggi;
3. Peraturan Presiden RI Nomor 64 Tahun 2013; tentang Perubahan Institut Agama Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh menjadi Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh;
4. Keputusan Menteri Agama Nomor 89 Tahun 1963; tentang Pendirian IAIN Ar-Raniry;
5. Keputusan Menteri Agama Nomor 492 Tahun 2003; tentang Pendelegasian Wewenang Pengangkatan, Pemindahan dan Pemberhentian PNS di Lingkungan Departemen Agama RI;
6. Peraturan Menteri Agama Nomor 14 Tahun 2022 Peraturan Menteri Agama tentang Perubahan atas Peraturan Menteri Agama Nomor 12 Tahun 2020; tentang Statuta Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh;
7. Peraturan Menteri Agama Nomor 44 Tahun 2022; tentang Perubahan atas Peraturan Menteri Agama Nomor 12 Tahun 2014; tentang Organisasi dan Tata Kerja Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh;
8. Keputusan Rektor UIN Ar-Raniry Nomor 01 Tahun 2014; tentang Jenis-Jenis Pemberian Kuasa dan Pendelegasian Wewenang kepada Para Dekan dan Direktur Pascasarjana dalam Lingkungan UIN Ar-Raniry Banda Aceh.

MEMUTUSKAN

Menetapkan
KESATU : Mengangkat / Menunjuk saudara
a. **Dr. Muhammad, S.Th.I.MA** Sebagai Pembimbing I
b. **Evi Yuliana, S.Th.I.M.Sc** Sebagai Pembimbing II

Untuk membimbing Skripsi yang diajukan oleh :

Nama : Malahayati
NIM : 220302016
Prodi : Studi Agama-Agama
Judul : **Nilai-Nilai Ukhwah sebagai Modal Sosial Masyarakat Aceh dalam Menghadapi Bencana Banjir Meteorology di Gampong Manyang Lancok Pidie Jaya**

KEDUA : Pembimbing tersebut pada diktum pertama di atas ditugaskan untuk membimbing skripsi mahasiswa sesuai dengan ketentuan yang ditetapkan.
KETIGA : Kepada Pembimbing tersebut diberikan honorarium sesuai dengan ketentuan yang berlaku dan dibebankan pada dana DIPA UIN Ar-Raniry Banda Aceh.
KEEMPAT : Surat keputusan ini mulai berlaku sejak tanggal ditetapkan selama 6 (enam) bulan, dengan ketentuan akan diperbaiki kembali sebagaimana mestinya, jika ternyata terdapat kekeliruan dalam penetapan ini.

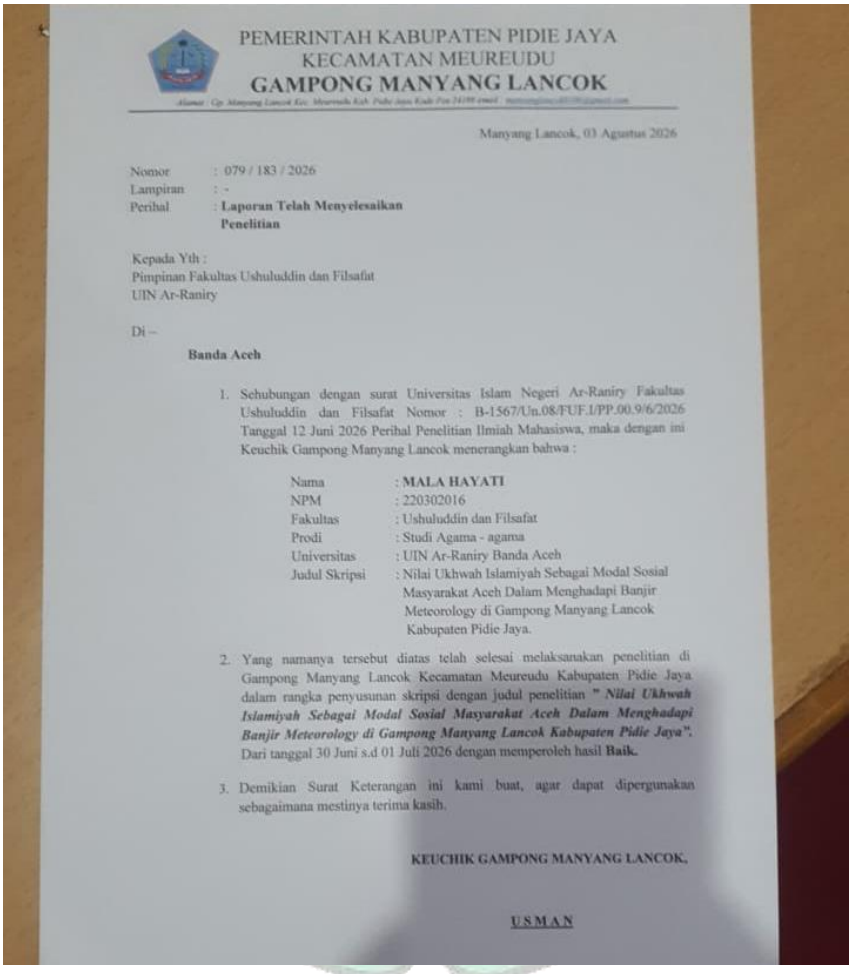
Ditetapkan di : Banda Aceh
Pada tanggal : 8 April 2026
Dekan,

Usman Abdul Muthalib

Tembusan:
1. Wakil Dekan I Fak. Ushuluddin dan Filsafat UIN Ar-Raniry Banda Aceh
2. Ketua Prodi AFI Fak. Ushuluddin dan Filsafat UIN Ar-Raniry Banda Aceh
3. Pembimbing I
4. Pembimbing II
5. Kasub. Bag. Akademik Fak. Ushuluddin dan Filsafat UIN Ar-Raniry Banda Aceh
6. Yang bersangkutan

Energi Kebangsaan, Sinergi Membangun Negeri

Lampiran 2 Surat Penelitian



PEMERINTAH KABUPATEN PIDIE JAYA
KECAMATAN MEUREUDU
GAMPONG MANYANG LANCOK

Manyang Lancok, 03 Agustus 2026

Nomor : 079 / 183 / 2026
Lampiran : -
Perihal : **Laporan Telah Menyelesaikan Penelitian**

Kepada Yth :
Pimpinan Fakultas Ushuluddin dan Filsafat
UIN Ar-Raniry

Di –
Banda Aceh

1. Sehubungan dengan surat Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Fakultas Ushuluddin dan Filsafat Nomor : B-1567/Un.08/FUF.I/PP.00.9/6/2026 Tanggal 12 Juni 2026 Perihal Penelitian Ilmiah Mahasiswa, maka dengan ini Keuchik Gampong Manyang Lancok menerangkan bahwa :

Nama	: **MALA HAYATI**
NPM	: 220302016
Fakultas	: Ushuluddin dan Filsafat
Prodi	: Studi Agama - agama
Universitas	: UIN Ar-Raniry Banda Aceh
Judul Skripsi	: Nilai Ukhwah Islamiyah Sebagai Modal Sosial Masyarakat Aceh Dalam Menghadapi Banjir Meteorology di Gampong Manyang Lancok Kabupaten Pidie Jaya.

2. Yang namanya tersebut diatas telah selesai melaksanakan penelitian di Gampong Manyang Lancok Kecamatan Meureudu Kabupaten Pidie Jaya dalam rangka penyusunan skripsi dengan judul penelitian ***" Nilai Ukhwah Islamiyah Sebagai Modal Sosial Masyarakat Aceh Dalam Menghadapi Banjir Meteorology di Gampong Manyang Lancok Kabupaten Pidie Jaya"***. Dari tanggal 30 Juni s.d 01 Juli 2026 dengan memperoleh hasil **Baik.**

3. Demikian Surat Keterangan ini kami buat, agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya terima kasih.

KEUCHIK GAMPONG MANYANG LANCOK,

USMAN

DOKUMENTASI



Gambar 2Wawancara dengan Bapak Keuchik Kampong Mayang lancok



Gambar 3Wawancara dengan Ibu warga Kampong Mayang lancok



Gambar 4Wawancara dengan Bapak tuha peut Kampong Mayang lancok



Gambar 5Wawancara dengan Kepala pemuda Kampong Mayang lancok



Gambar 6Wawancara dengan Relawan Kampong Mayang lancok



Gambar 7 Wawancara dengan Kepala keluarga Kampong Mayang lancok

PEDOMAN WAWANCARA

Tokoh Masyarakat (Tuha Peut, Tokoh Adat, Orang yang Dituakan)

Pertanyaan Wawancara:

5. Bagaimana Bapak melihat hubungan sosial masyarakat Gampong Mayang Lancok selama ini?
6. Nilai apa yang paling kuat dalam menjaga kebersamaan masyarakat?
7. Bagaimana bentuk ukhuwah Islamiyah yang terlihat dalam kehidupan masyarakat?
8. Apakah budaya Aceh seperti gotong royong, tolong-menolong, dan kebersamaan masih kuat di masyarakat?
9. Bagaimana perubahan solidaritas masyarakat sebelum dan setelah terjadi banjir?
10. Bagaimana masyarakat saling membantu ketika terjadi banjir?
11. Siapa saja yang biasanya menjadi penggerak masyarakat dalam kegiatan sosial?
12. Apa peran tokoh masyarakat dalam membangun kepedulian warga?
13. Apa faktor yang membuat masyarakat mudah bersatu ketika menghadapi bencana?
14. Apa kendala dalam mempertahankan budaya gotong royongdan kepedulian masyarakat?

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Identitas Diri

Nama	: Malahayati
Tempat / Tgl Lahir	: Bener Baru 21 01 2005
Jenis Kelamin	: Perempuan
Agama	: Islam
Kebangsaan / Suku	: Indonesia / Aceh
Alamat	: Bener Baru

Orang Tua / Wali

Nama Ayah	: ABD Iman
Pekerjaan	: Petani
Nama Ibu	: Kalsum
Pekerjaan	: Ibu Rumah Tangga

Riwayat Pendidikan

SD	: SD 2 Blang Pegayon
SMP	: Madrasah Raudatul Jihad
MAN	: SMA 1 Rikit Gaib
Perguruan Tinggi	: UIN Ar-Raniry Banda Aceh

Banda Aceh, 20 Agustus 2026

Penulis,

Malahayati

NIM. 220302016